

**“ANALISIS PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI PETANI DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MENURUT
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”**

(Studi Pada Kelompok Tani Pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip
Kabupaten Tanggamus)



Diajukam Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)

Oleh:

IDVIT IGANUZEPRORI ABKIM

NPM: 1251010098

Program Studi: Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
2019 M/1440 H**

**“ANALISIS PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI PETANI
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”**

(Studi Pada Kelompok Tani Pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip
Kabupaten Tanggamus)



Oleh:

IDVIT IGANUZEPRORI ABKIM

NPM: 1251010098

Program Studi: Ekonomi Syariah

Pembimbing 1 : Dr. Moh. Bahrudin, M.A.

Pembimbing 2 : Vitria Susanti, S.E., M.Ec. Dev.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
2019 M/1440 H**

ABSTRAK

Sektor pertanian merupakan sektor yang diunggulkan karena mata pencaharian penduduk Indonesia sebagian besar adalah petani. Desa Banjar Agung salah satu desa yang banyak membudidayakan tanaman hortikultura diantaranya sayuran yang lagi menjadi produk unggulan di kalangan petani dengan harapan dapat meningkatkan skala ekonomi dan kehidupan yang lebih sejahtera. Pemberdayaan ekonomi masyarakat sangat penting diperlukan kepada para petani untuk menambah pengetahuan dan informasi mengenai pertanian khususnya agar dapat menjadikan petani yang kreatif, berinovasi dan mandiri.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi Petani Sayur di Pekon Banjar Agung?, dan Bagaimana Pandangan Ekonomi Islam Tentang Pemberdayaan Ekonomi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat?. Adapun Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pemberdayaan ekonomi petani di Desa Banjar Agung, dan untuk mengetahui pandangan ekonomi Islam tentang pemberdayaan ekonomi petani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan penduduk di Desa Banjar Agung yang berprofesi sebagai petani yaitu 167 petani dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 25 petani.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis diketahui bahwa dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi petani di Banjar Agung yang dilakukan melalui beberapa upaya pengembangan meliputi peningkatan akses asset produktif dan peningkatan akses pasar dapat meningkatkan pendapatan petani, selain itu program pelatihan yang diberikan pemerintah maupun penyuluh pertanian lapangan dapat menambah pengalaman serta pengetahuan petani tentang hama tanaman maupun teknologi baru. Dengan berkembangnya usaha tani maka berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani menghasilkan peningkatan pendapatan ekonomi, pendidikan, kesehatan dan perumahan. Sedangkan dalam tinjauan ekonomi Islam kegiatan dalam pelatihan tersebut merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM dan dalam kegiatan ekonomi petani sudah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yakni adanya sikap jujur, tidak merusak lingkungan dan memberikan upah untuk pekerjaanya sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat.

Kata kunci: Ekonomi, Pemberdayaan, Petani, Kesejahteraan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jln. letkol H. Endrosuratminsukarame I Bandar Lampung 35131 (0721) 7510755

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Tani Pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus)**, disusun oleh : **Idvit Iganuzepriori Abkim, NPM. 1251010098**, program studi : **Ekonomi Syaria'ah**, telah dilakukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam. Pada hari Senin Tanggal 28 Januari 2019

TIM/DEWAN PENGUJI :

Ketua : H. Supaijo, SH., MH.

Sekretaris : Okta Suprianingsih, SE., M.E.Sy

Penguji I : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

Penguji II : Dr. Moh. Bahrudin, MA

Pembimbing : Vitria Susanti, M.A., M.Ec.Dev

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dr. Moh. Bahrudin, M.A.
NIP:195808241989031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jln. letkol H. endrosur alminsukarama 1 Bandar Lampung 35131 (0721) 7510755

PERSETUJUAN

Judul skripsi : analisis program pemberdayaan ekonomi petani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam (studi pada kelompok tani pekon banjar agung kecamatan gunung alip kabupaten tanggamus)

Nama : Idvit Iganuzepriori Abkim

NPM : 1251010098

Jurusan /Fakultas: Ekonomi Syariah/Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI)

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 28 Januari 2019

Pembimbing I

Pembimbing II,

Dr. Moh. Bahrudin, M.A.
NIP. 195808241989031003

Vitria Susanti, S.E., M.Ec.Dev.
NIP. 197809182005012005

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Madnasir, S.E., M.S.I
NIP. 197504242002121001

MOTTO

وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ ٨٧

Artinya: “dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”. (Q.S.Yusuf : 87)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tiga Bahasa* (Depok : Al-Huda), h. 452.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada Bunda dan Ayah tercinta Rini Harbiyah dan Robbil, Kakak dan Adik Rico Desvanrori Abkim, Dea Gustulavatrori Abkim dan Anes Darma Kusuma Abkim.

Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak.



RIWAYAT HIDUP

Penulis mempunyai nama lengkap Idvit Iganuzeprori Abkim, lahir pada tanggal 24 Maret 1993 di Gisting Kabupaten Tanggamus dari pasangan Bapak Robbil dan Ibu Rini Harbiyah. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara yaitu Rico Desvanrori Abkim (kakak), Dea Gustulavatrori Abkim (kakak) dan Anes Darma Kusuma Abkim (adik).

Penulis mengawali pendidikannya di SDN 2 Kedaloman kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus yang diselesaikan pada tahun 2005. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Talang Padang Kabupaten Tanggamus yang diselesaikan pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Talang Padang Kabupaten Tanggamus yang diselesaikan pada tahun 2011. Pada tahun 2012, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, yaitu pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, mengambil Program Studi Ekonomi Syari'ah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam” dan shalawat beserta salam penulis sanjungkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat, keluarga, dan pengikutnya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, dan kiranya tidak berlebihan penulis menghaturkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung. Yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi peribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.
2. Dr. Moh. Bahrudin, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang selalu tanggap akan kesulitan mahasiswa. sekaligus Pembimbing I yang selalu memberikan arahan, bimbingan dan selalu menjadi tempat penulis menceritakan keluh kesah dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Madnasir, S.E., M.S.I, dan Deki Firmansyah, S.E., M.S.I, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam, terimakasih atas dorongan dan bantuannya selama penulisan skripsi ini.
4. Vitria Susanti, M.Ec.Dev, selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, mengarahkan dan memotivasi hingga skripsi ini selesai.

5. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Fakultas Syari'ah yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
6. Kepada seluruh staff akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi dan sumber refrensi, data dan lain-lain.
7. Seluruh Masyarakat Pekon Banjar Agung yang telah memberikan izin penelitian dengan sangat ramah hingga hampir tidak ada kendala bagi penulis untuk meminta data.
8. Semua pihak yang membantu memberikan motivasi terutama teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah angkatan 2012 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga kita selalu terikat dalam ukhuwah Islamiyah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya dalam bidang khasanah Ekonomi Islam.

Bandar Lampung, 27 Oktober 2018
Penulis,

Idvit Iganuzeprori Abkim
NPM. 1251010098

DAFTAR ISI

JUDUL	I
ABSTRAK	II
PERSETUJUAN	III
PENGESAHAN	IV
MOTTO	V
PERSEMBAHAN	VI
RIWAYAT HIDUP	VII
KATA PENGANTAR	VIII
DAFTAR ISI	IX
LAMPIRAN.....	X
BAB I PENDAHULUAN	

A. Penegasan judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Metode Penelitian	13
H. Kajian Pustaka	19

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	28
1. Pengertian Pemberdayaan	28
2. Konsep Pemberdayaan Masyarakat.....	31
3. Strategi Pemberdayaan Masyarakat	37
4. Tujuan dan Elemen-elemen Pemberdayaan	44
5. Pemberdayaan Dalam Pandangan Islam	48
B. Kesejahteraan Masyarakat	51
1. Pengertian Kesejahteraan	51
2. Indikator Kesejahteraan	54

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan	57
4. Konsep Ekonomi Islam Tentang Kesejahteraan	60
5. Indikator Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam	71

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Wilayah Desa	76
1. Sejarah Pekon Banjar Agung	76
2. Keadaan Geografis Pekon Banjar Agung	77
3. Visi dan Misi Pekon Banjar Agung	79
4. Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Pekon Banjar Agung	82
5. Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Pekon Banjar Agung	84
B. Keadaan Umum Petani di Pekon Banjar Agung	88
1. Latar Belakang Kelompok Tani Pekon Banjar Agung	88
2. Program Pemberdayaan Petani Sayur Pekon Banjar Agung	90
3. Dampak Adanya Pemberdayaan Petani Sayur Pekon Banjar Agung	93

BAB IV ANALISIS DATA

A. Pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi Petani Sayur di Pekon Banjar Agung	100
B. Pandangan Ekonomi Islam Tentang Pemberdayaan Ekonomi Petani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	107

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	114
B. Saran-Saran	115

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal memudahkan dalam memahami proposal penelitian ini, maka perlunya sesuatu penjelasan karena pemahaman yang salah terhadap suatu judul penelitian, kemungkinan akan salah pula pemahaman terhadap isinya. Oleh karena itu untuk menghindari hal tersebut disini diperlukan adanya pembahasan terhadap arti kalimat dalam judul proposal penelitian ini, dengan harapan didapat gambaran yang jelas makna yang dimaksud, adapun judul penelitian yang dibahas oleh penulis yaitu **“ANALISIS PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI PETANI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”** (Studi Pada Kelompok Tani Pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus) Berikut ini adalah uraian dari judul penelitian:

Analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan) untuk mendapatkan fakta yang tepat; atau penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian; atau hubungan antara bagian-bagian itu untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.²

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris “*empowerment*”, yang secara harfiah bisa diartikan sebagai “pemberkuasaan” dalam arti pemberian atau peningkatan “kekuasaan” kepada masyarakat yang atau tidak beruntung (*disadvantage*)³. Jadi pemberdayaan pada dasarnya yaitu upaya peningkatan kemampuan kepada masyarakat atau kelompok masyarakat agar mampu berpartisipasi, negosiasi, menyampaikan ide dan berani menyuarakan dan memilih apa yang mereka butuhkan untuk mampu menjadi individu atau

² Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1999), h. 61.

³ Abu Huraera, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat* (Bandung: Humaniora, 2008), h. 82.

kelompok yang mandiri. Dengan adanya kemandirian tersebut sehingga masyarakat mampu mengembangkan dirinya untuk mampu bersaing.

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian utamanya dengan cara melakukan pengolahan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti (padi, bunga, buah dan lain-lain), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.⁴ Petani merupakan pekerjaan yang sebagian besar dilakukan oleh penduduk pedesaan. Penduduk di daerah pedesaan ini, sering memiliki aneka jenis usaha tani yang dilakukan seperti tanaman bahan makanan pokok seperti padi dan juga jenis hortikultura atau sayuran antara lain tomat, cabai, mentimun, bawang merah, bawang putih, labu, sawi dan tanaman perkebunan lainnya seperti kopi, cengkeh, kelapa, pisang, teh dan lain-lain. Bercocok tanam sayuran merupakan sumber penghasilan untuk pemenuhan kebutuhan hidup anggota keluarganya.⁵

Kesejahteraan adalah “aman, santosa, makmur”, sehingga arti kesejahteraan itu meliputi keamanan, keselamatan, dan kemakmuran.⁶

Perspektif adalah carapandang yang muncul akibat kesadaran seseorang terhadap sesuatu yang akan menambah wawasan atau pengetahuan seseorang agar dapat melihat segala sesuatu yang terjadi dengan pandangan yang luas.⁷

Ekonomi Islam merupakan sebuah konsep ekonomi yang bersumber pada Al-qur'an dan sunnah. Oleh karena itu, cara pandang ekonomi non-Islam yang beredar sampai saat ini tidak akan sama dengan pandangan Ekonomi Islam⁸. Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas didalam kerangka syariah Islam⁹. Dalam penelitian ini sendiri bagaimana memahami ekonomi Islam yang terdapat dalam hukum Islam

⁴ Idianto, *Ekonomi Pertanian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 54.

⁵ Harris Hasyim, *Suara Petani* (Bandung: Masyarakat Geografi Indonesia, 2010), h. 22.

⁶ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 8.

⁷ Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam* (Bandung: Pusaka Seti, 2013), h. 249.

⁸ Ifham Ahmad, *Buku Pintar Ekonomi Syariah* (Jakarta: PT Gramedia, 2010), h. 259.

⁹ Rivai Vaithzal, Buchari Andi, *Islamic Economics* (Jakarta: PT. Bumi Perkasa, 2009), h.

yakni Al-qur'an dan Al-Hadist dan bagaimana secara Islam memandang pemberdayaan ekonomi petani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan penegasan judul yang diuraikan, maka yang di maksud judul skripsi ini adalah analisis program pemberdayaan ekonomi petani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam di pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus, karena pemberdayaan merupakan bagian penting dalam pembangunan ekonomi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan di masyarakat.

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Objektif

Sumber daya manusia yang rendah serta minimnya pengetahuan dalam mengoptimalkan hasil keuntungan menjadi penyebab kurangnya kesejahteraan masyarakat petani di Pekon Banjar Agung sehingga perlu diadakan program-program melalui pemberdayaan ekonomi petani dengan tujuan untuk menambah pengetahuan serta menjadikan petani yang unggul dan berkualitas sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Alasan Subjektif

Berdasarkan aspek yang penulis bahas dalam permasalahan tersebut sangat memungkinkan untuk dibahas dan diteliti. Disamping itu penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang direncanakan mengingat tersedianya sumber data dari literature-literatur yang terdapat dipergustakaan dan merupakan sebagai syarat penulis dalam menyelesaikan sastra satu dan sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis

miliki sebagai mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Syariah.

C. Latar Belakang Masalah

Pembangunan pada saat ini telah berkembang sangat pesat di Indonesia. Pembangunan tersebut meliputi berbagai bidang, seperti bidang sosial, politik, ekonomi dan pendidikan. Pelaksanaan pembangunan dilakukan di berbagai daerah di Indonesia, baik di daerah perkotaan maupun di daerah pedesaan. Pembangunan yang dilakukan di daerah pedesaan tidak kalah berkembangnya dengan pembangunan yang dilakukan di daerah perkotaan. Saat ini, pemerintah kebanyakan lebih memfokuskan pembangunan di daerah perkotaan saja, namun seiring berjalannya waktu tersebut lambat laun mulai berubah, dimana pembangunan di pedesaan juga sangat menunjang perekonomian negara. Salah satunya adalah pada sektor pertanian yang merupakan sumber kebutuhan sehari-hari masyarakat.

Salah satu komoditas unggulan perkebunan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian adalah tanaman sayuran. Sayuran berperan penting sebagai penyedia lapangan pekerjaan, sumber pendapatan serta bahan pangan. Menurut Statistik Produksi Hortikultura (SPH) tahun 2014, total produksi sayuran adalah sebesar 11.918.571 ton, meningkat 3,12 dibandingkan produksi tahun 2013, hal itu menunjukkan bahwa sayuran mempunyai nilai yang penting serta banyak menguntungkan para petani.¹⁰

¹⁰ Anastasia Promosiana, et. al. *Statistik Produksi Hortikultura Tahun 2014* (Jakarta: Direktorat Jenderal Hortikultura, Kementerian Pertanian, 2015), h. 23.

Kabupaten Tanggamus merupakan salah satu Kabupaten Provinsi Lampung diujung Sumatera yang memiliki potensi yang besar dalam bidang pertanian dengan luas wilayah 4,654,98 km² dan penduduk sebanyak 536.613 jiwa, jumlah usaha pertanian di Kabupaten Tanggamus sebanyak 102.566 di kelola oleh rumah tangga, sebanyak 10 dikelola oleh perusahaan pertanian berbadan hukum dan sebanyak 1 dikelola oleh selain rumah tangga dan perusahaan berbadan hukum (menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanggamus tahun 2013).¹¹

Pekon Banjar Agung merupakan salah satu Desa yang berada di kecamatan yang ada di Kabupaten Tanggamus, dimana sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya adalah sebagai petani dengan luas wilayah sebesar 210 Ha dan jumlah petani sebanyak 45 petani pemilik. Dari luas wilayah ini sebagian besar pengembangan potensi desa diarahkan pada pembangunan pertanian yang lebih diarahkan pada produksi pangan, itu terlihat dengan banyaknya petani yang menanam tanaman seperti kubis, sawi, bawang merah, cabe merah, tomat dan lain sebagainya.¹²

Potensi sumber daya alam Pekon Banjar Agung memiliki prospek yang cukup baik sebagai penghasil produksi sayur yang cukup menjanjikan apabila masyarakat desa sepenuhnya dapat menyadari bahwa bidang pertanian dapat dijadikan sebagai aset untuk dapat menjanjikan masa depan mereka. Hambatan-hambatan struktural yang cukup mempengaruhi mengapa desa ini belum berkembang secara intensif dari segi pertanian khususnya penghasil

¹¹ Muhammad Sholihin, "Hasil Sensus Pertanian 2013" (On-line), tersedia di: <http://st2013.bps.go.id/st2013esya/booklet/st1802.pdf> (25 Februari 2018).

¹² Fauzan Hamdi, wawancara dengan penulis, Desa Banjar Agung, 28 Januari 2018.

sayur disebabkan karena hambatan sikap mental masyarakat yang belum menyadari sepenuhnya bahwa lahan pertanian dapat dijadikan sebagai mata pencaharian utama, kedua bahwa tingkat pendidikan masyarakat akan pentingnya mengembangkan aspek kewirausahaan belum bertumbuh secara nyata, ketiga kurangnya modal sehingga dapat memengaruhi animo masyarakat dalam berusaha, keempat proses kelembagaan desa belum dapat berjalan sebagaimana mestinya pada hal kelembagaan desa dianggap sebagai salah satu pendukung dalam mengakses berbagai informasi termasuk pula proses pembelajaran untuk mendapatkan ide-ide baru dari masyarakat.

Kemampuan manajerial oleh petani akan diwarnai oleh beberapa hal, salah satunya adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan ini akan berafiliasi dengan pola pikir dan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang tinggi tentunya akan membentuk pola pikir dengan pola wawasan yang luas dan memiliki tingkat kualitas sumber daya manusia yang baik.¹³ Petani memiliki cara yang berbeda-beda dalam mengelola usaha pertaniannya tergantung pada faktor-faktor produksi yang mereka kuasai.¹⁴

Tidak bisa dipungkiri bahwa petani di Indonesia memiliki kualitas sumber daya manusia yang masih rendah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang rendah. Rata-rata petani kita adalah petani yang tidak pernah mengenyam bangku pendidikan, tidak lulus SD, atau lulusan SD. Dan hanya sedikit yang lulus sekolah menengah atau perguruan tinggi.

¹³ Soekodjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h. 1.

¹⁴ *Ibid.*, h. 55.

Kondisi ini semakin diperparah dengan rendahnya minat generasi muda yang notabene memiliki pendidikan yang relatif lebih tinggi untuk berprofesi sebagai petani. Mereka banyak berbondong-bondong untuk bekerja di sektor lain. Pendidikan tinggi banyak diarahkan ke arah dunia industri sehingga motivasi lulusan pertanian relatif rendah. Sementara itu, akses petani terhadap informasi dan teknologi baru masih sangat terbatas. Hal ini diakibatkan karena mayoritas petani terbesar di daerah pedesaan yang relatif terbatas sarana dan prasarana transportasi dan komunikasi. Akibatnya tingkat asupan petani terhadap inovasi dan teknologi baru masih rendah.

Sumber daya manusia yang baik akan menghasilkan petani yang unggul dan berkualitas. Sehingga dapat memungkinkan sebuah perkembangan yang akan signifikan untuk merubah taraf hidup masyarakat petani menjadi lebih baik. Melalui pemberdayaan petani, diharapkan adanya sarana dan prasarana yang mendukung agar sumber daya manusia dapat mengetahui, menanamkan cara, bagaimana agar kualitas sumber daya manusia menjadi lebih baik dan dapat bersaing. Sehingga nantinya hal tersebut akan berkembang dari waktu ke waktu dan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.¹⁵

Pertanian diartikan sebagai pertanian rakyat yaitu usaha pertanian keluarga dimana diproduksi bahan makanan utama seperti beras, palawija (jagung, kacang-kacangan dan ubi-ubian) dan tanaman-tanaman hortikultura yaitu

¹⁵ Idianto, *Ekonomi Pertanian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 58.

buah-buahan dan sayur-sayuran.¹⁶ Al-Qur'an menjelaskan tentang usaha pertanian melalui firman Allah SWT dalam surat Al-An'am ayat 99 yang berbunyi :

بَاحِبًا مِنْهُ نُخْرِجُ خَضِرًا مِنْهُ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ كُلَّ نَبَاتٍ بِهِ فَأَخْرَجْنَا مَاءَ السَّمَاءِ مِنْ أَنْزَلِ الَّذِي وَهُوَ
سِيءٌ وَغَيْرِ مُشْتَبِهٍ وَالزَّيْتُونَ أَعْنَابٍ مِنْ وَجَنَتِ دَايِبَةٌ قَتَوْنَا طُلْعَهَا مِنَ النَّخْلِ وَمِنْ مُتْرَاكٍ
يُؤْمِنُونَ لِقَوْمٍ لَا يَتَذَكَّرُ لَكُمْ فِي إِنْ وَيَنْعِهِ أَثْمَرًا إِذَا أَثْمَرَهُ إِلَى أَنْظُرُوا أَمْ تَشْ

Artinya :*“Dan dialah yang menurunkan air dari langit, lalu kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka kami keluarkan dari tumbuhan-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak dan dari mayang kurma, mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah, dan menjadi masak. Sungguh, pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang beriman.”*¹⁷

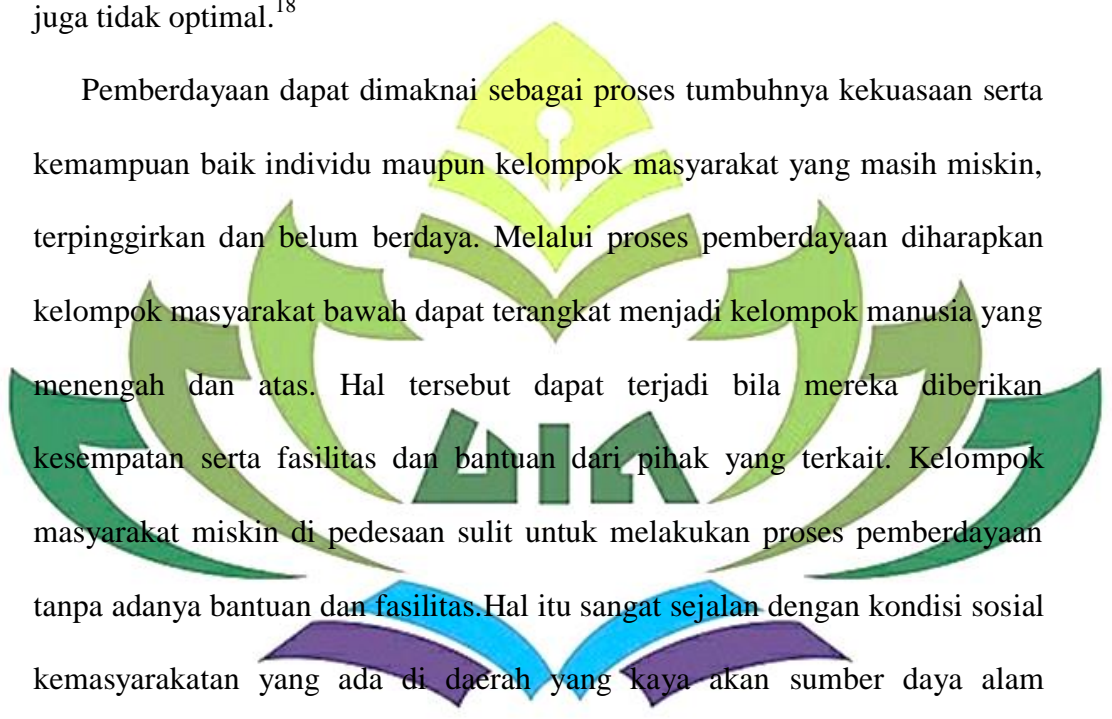
Petani yang unggul adalah petani yang memiliki potensi sumber daya yang berkualitas. Apabila hal tersebut ada pada setiap petani maka sektor pertanian akan berkembang sejalan dengan adanya pemberdayaan sumber daya manusia petani sayur dalam peningkatan produksi.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya pemberian daya atau peningkatan keberdayaan. Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memandirikan masyarakat agar mampu berpartisipasi aktif dalam segala aspek pembangunan. Dalam hal ini, pemerintah mempunyai tanggung jawab dalam

¹⁶ Ibid., h. 17.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran Tiga Bahasa* (Depok: Al-Huda, 2010), h. 253.

hal pemberdayaan masyarakat. Unsur utama dari proses pemberdayaan masyarakat adalah pemberian kewenangan dan pengembangan kapasitas masyarakat. Kedua unsur tersebut tidak dapat dipisahkan, oleh karena apabila masyarakat telah memperoleh kewenangan tetapi tidak atau belum mempunyai kapasitas untuk menjalankan kewenangan tersebut maka hasilnya juga tidak optimal.¹⁸



Pemberdayaan dapat dimaknai sebagai proses tumbuhnya kekuasaan serta kemampuan baik individu maupun kelompok masyarakat yang masih miskin, terpinggirkan dan belum berdaya. Melalui proses pemberdayaan diharapkan kelompok masyarakat bawah dapat terangkat menjadi kelompok manusia yang menengah dan atas. Hal tersebut dapat terjadi bila mereka diberikan kesempatan serta fasilitas dan bantuan dari pihak yang terkait. Kelompok masyarakat miskin di pedesaan sulit untuk melakukan proses pemberdayaan tanpa adanya bantuan dan fasilitas. Hal itu sangat sejalan dengan kondisi sosial kemasyarakatan yang ada di daerah yang kaya akan sumber daya alam khususnya di bidang pertanian. Kesejahteraan masyarakat dapat diciptakan melalui pengembangan industri berbasis sektor pertanian (*agroindustry*).¹⁹

Potensi sumber daya yang berasal dari sektor pertanian menjadi penting untuk disusun strategi pembangunan, sebab potensi sektor pertanian khususnya petani sayur menjadi prioritas penting seiring dengan makin meningkatnya konsumsi hasil produk pertanian. Untuk dapat meningkatkan hasil pertanian berdasar potensi yang dimiliki daerah diperlukan dukungan

¹⁸ Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 88.

¹⁹ Burhanuddin, *Menata Masa Depan* (Makassar: PT. Satria Media, 2007), h. 95.

dana dan personil yang mampu memberikan pemahaman kepada produsen produk pertanian terkait proses hingga paska produksi hasil pertanian. Rendahnya hasil produksi pertanian serta kurang diperhatikannya paska produksi diperkirakan menjadi kendala dalam meningkatkan hasil pertanian pada daerah-daerah. Peran aparaturnya tingkat daerah perlu dibangun melalui peningkatan kapasitas atau kemampuan pemahaman semenjak produksi hingga paska produksi hasil pertanian. Disamping itu, alokasi sumber dana yang mendukung terjaminnya sarana prasarana penunjang kegiatan pertanian diduga tidak sesuai dengan harapan dan kebutuhan.

Misi Islam adalah mengembangkan rahmat, kebaikan dan kedamaian bukan hanya kepada manusia tetapi juga kepada alam dan lingkungan hidup. Misi tersebut tidak terlepas dari tujuan diangkatnya manusia sebagai khalifah di muka bumi, yaitu sebagai wakil Allah SWT yang bertugas memakmurkan, mengelola dan melestarikan alam. Memakmurkan alam adalah mengelola sumber daya sehingga dapat memberi manfaat bagi kesejahteraan manusia tanpa merugikan alam itu sendiri.²⁰

Allah SWT menyediakan bumi yang subur ini untuk disikapi oleh manusia dengan kerja keras mengelola dan memeliharanya sehingga melahirkan nilai tambah yang tinggi. Kekayaan alam yang berlimpah disediakan Allah SWT untuk disikapi dengan cara mengambil dan memberi manfaat dari alam serta melarang segala bentuk perbuatan yang merusak alam. Alam dan lingkungan yang terkelola dengan baik dapat memberi manfaat yang berlipat-lipat,

²⁰ Srijanti dan Purwanto S.K., *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 13.

sebaliknya alam yang dibiarkan merana atau hanya diambil manfaatnya akan mendatangkan malapetaka bagi manusia.²¹

Berbagai permasalahan diatas dianggap cukup mempengaruhi pengembangan ekonomi pedesaan sehingga masyarakatnya harus dapat diberdayakan. Dari uraian diatas, maka penulis memilih judul skripsi **“ANALISIS PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI PETANI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”**

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan ekonomi petani di Pekon Banjar Agung?
2. Bagaimana pandangan ekonomi Islam tentang pemberdayaan ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Objektif

Untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan ekonomi petani di Pekon Banjar Agung. Dan Untuk mengetahui pandangan ekonomi Islam tentang pemberdayaan ekonomi petani untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam.

²¹*Ibid.*,h. 14.

2. Tujuan Subjektif

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai pemberdayaan ekonomi petani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Untuk menambah data dan informasi secara lebih jelas dan lengkap sebagai bahan untuk menyusun karya ilmiah guna melengkapi persyaratan dalam mencapai gelar sarjana dibidang Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat disumbangkan dalam penulisan ilmiah ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang pemberdayaan ekonomi petani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan dapat dijadikan sumber referensi tambahan untuk memperluas keilmuan, kemungkinan dapat dijadikan sebagai acuan langkah yang akan diambil oleh peneliti selanjutnya.
3. Bagi penulis, sangat bermanfaat untuk menambah khazanah pengetahuan bagi penulis sendiri dan bagi siapa saja yang nantinya membaca skripsi ini. Selain itu, diharapkan dengan adanya penelitian ini akan mempermudah bagi siapa saja nantinya yang ingin mengkaji atau meneliti tentang analisis

program pemberdayaan ekonomi petani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

G. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a) Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit baik individu, kelompok, lembaga atau masyarakat yang menjadi objek penelitian.²²

Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian yang berada di pekan banjar agung dalam analisis program pemberdayaan ekonomi petani untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam.

b) Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, karena dalam penelitian ini memberikan gambaran tentang pemberdayaan ekonomi petani sayur dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis serta menginterpretasikan. Deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk

²² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 22.

memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.²³

Dalam kaitan dengan penelitian ini menggambarkan apa adanya, tentang hal-hal yang berkenaan dengan Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani Sayur dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam.

2. Jenis dan Sumber Data

a) Jenis Data

Dalam usaha untuk mencari kebenarannya, penelitian ini menggunakan data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang nyata dalam bentuk kalimat atau uraian. Dalam hal ini data yang akan digunakan sebagai alat analisis adalah data-data keterangan mengenai Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat menurut Perspektif Ekonomi Islam.

b) Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti.²⁴ Data primer yang dimaksud adalah data-data yang penulis peroleh secara langsung dengan melakukan interview

²³ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 47.

²⁴ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 8.

(wawancara) terhadap masyarakat petani di Pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus.

2. Data sekunder merupakan data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya.²⁵ Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data sekunder dengan mengutip literatur dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian dan data-data diperoleh dari kantor kelurahan serta petani di Pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus.

3. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan penduduk di Pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus yang berprofesi sebagai petani. Berdasarkan data arsip Pekon Banjar Agung petani berjumlah 167 jiwa.

²⁵ Soeratno dan Lincolin Arsyad, *Metodologi Penelitian: Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Rev. Ed, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2008), h. 71.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 80.

b) Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.²⁷ Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara *Purposive Sampling* yaitu sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan design penelitian, apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, jika subyeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25%.²⁸ Untuk menentukan ukuran sampel, digunakan teknik presentase sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto, "untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya sedikit baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 15-20% atau lebih".²⁹ Berdasarkan pendapat diatas, sampel dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 25 Jiwa. Hasil itu didapat karena populasi petani berjumlah lebih dari 100 maka diambil 15% dari keseluruhan populasi petani.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi:

a) Observasi.

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan

²⁷*Ibid.*, h.56.

²⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h.107.

²⁹*Ibid*

ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³⁰ Observasi dalam penelitian ini yakni penulis melakukan penelitian di Pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus

b) Wawancara (*Interview*).

Metode wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.³¹ Dalam proses ini yang penulis melakukan wawancara yang tidak berstruktur yaitu melakukan wawancara yang bersifat bebas (berbincang-bincang) dengan masyarakat dan petani di Pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi misalnya catatan harian, biografi, peraturan, kebijakan, foto, dan lain-lainnya. Adapun pelaksanaan metode ini adalah dengan mencatat data yang ada pada dokumen-dokumen, catatan harian, buku pedoman, dan arsip yang ada di Pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus.

³⁰ Moh. Pabandu Tika, *Metode Riset Bisnis* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 203.

³¹ Cholid Narbuko, H. Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015),

5. Pengolahan Data dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, baik dari lapangan maupun pustaka, maka selanjutnya menganalisa data sesuai dengan permasalahannya. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif yaitu metode yang prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.

Adapun metode berfikir yang dipakai pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dimana peneliti selain mengolah dan menyajikan data, juga melakukan analisis data kualitatifnya. Hal ini dimaksudkan agar dapat mensinergikan antara beberapa data yang telah dipersiapkan. Sistemika atau runtutan analisis deskriptif kualitatif dalam penggunaannya tidak ada suatu pedoman yang jelas, akan tetapi pada prinsipnya setiap item dari permasalahan yang diajukan harus terjawab dalam analisis data dengan mengaitkan satu sama lain atau dengan kata lain terdapat hubungan timbal balik.

Dengan metode analisis inilah peneliti berusaha menggambarkan sekaligus menganalisa secara deskriptif dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu mendeskripsikan tentang pemberdayaan petani sayur dalam meningkatkan hasil produksi. Metode analisa data dalam penelitian ini berdasarkan metode analisa dengan menggunakan cara berfikir deduktif. Metode deduktif merupakan cara berfikir berdasarkan pada pengetahuan-pengetahuan umum, fakta-fakta yang umum, fakta-fakta yang unik dan

merangkai fakta-fakta umum itu menjadi suatu pemecahan yang bersifat khusus.³²

Dengan metode tersebut akan diuraikan secara umum tentang analisis program pemberdayaan ekonomi petani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam kemudian akan ditarik kesimpulan secara khusus dari penafsiran awal.

H. Kajian Pustaka

Penelitian M. Zaelani Tanjung pada tahun 2016, yang berjudul “Peranan Dinas Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”. Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha untuk membuat masyarakat menjadi berdaya melalui upaya pembelajaran sehingga mereka mampu untuk mengelola dan bertanggung jawab atas program pembangunan dalam komunitasnya. Pembelajaran tersebut diimplementasikan dalam rangkaian pengembangan kapasitas masyarakat, dimana pelaksanaannya harus disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan masyarakat setempat. Usaha pemberdayaan tersebut salah satunya adalah usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah yaitu Dinas Sosial Kota Bandar Lampung dengan cara memberdayakan perempuan rawan sosial ekonomi melalui program Usaha Ekonomi Produktif Keluarga Miskin (UEP-KM).

Hasil dari penelitian ini yaitu proses pelaksanaan pemberdayaan program UEP-KM yang dilakukan oleh dinas sosial kota Bandar

³² Nana Sudjana, *Pedoman Penyusunan Skripsi, Tesis dan Desertasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 32.

Lampung ternyata cukup panjang. Dilihat dari siklus pembinaan UEP-KM, mulai dari tahap penerapan program sampai ketahap monitoring dan evaluasi. Bentuk kegiatannya pun bermacam-macam, ada simpan pinjam, pertemuan rutin bulanan dan pelatihan keterampilan. Selain itu juga dampak adanya kelompok UEP-KM di Kecamatan Way Halim sangat baik bagi perkembangan kehidupan untuk kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Way Halim pada umumnya dan anggota kelompok UEP-KM binaan dinas sosial di Kecamatan Way Halim.³³

Penelitian Binti Khotimah pada tahun 2014, yang berjudul “Analisis Pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (studi kasus pada Kelompok Tani Desa Mekar Jaya Lampung Timur)”. Pemberdayaan Gapoktan berada dalam konteks penguatan kelembagaan untuk dapat berkembang sistem dan usahanya agribisnis memerlukan penguatan kelembagaan baik kelembagaan petani maupun kelembagaan usaha dengan pemerintah berfungsi sesuai perannya masing-masing. Kelembagaan petani dibina dan dikembangkan berdasarkan kepentingan masyarakat dan harus tumbuh dan berkembang dari masyarakat itu sendiri. Gapoktan difungsikan sebagai lembaga sentral dalam sistem yang terbangun misalnya terlibat dalam penyaluran benih bersubsidi yaitu merekap daftar permintaan benih dan nama anggota, demikian pula dalam pencairan anggaran bersubsidi benih dengan menerima voucher dari dinas

³³ M. Zaelani Tanjung, Peranan Dinas Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam, tahun 2016.

pertanian setempat. Gapoktan merupakan lembaga strategis yang akan merangkum seluruh aktifitas kelembagaan petani diwilayah tersebut.

Gapoktan adalah gabungan dari beberapa kelompok tani yang melakukan usaha agribisnis diatas prinsip kebersamaan dan kemitraan sehingga mencapai peningkatan produksi dan pendapatan usaha tani bagi anggotanya dan petani lainnya. Pemberdayaan gapoktan adalah unit yang bertugas merumuskan kebijakan teknis bidang pertanian dan melaksanakan tugas operasional bidang pertanian. Adapun indikator dalam pemberdayaan gapoktan yaitu: Inklusi dan Partisipasi, akses pada informasi, kapasitas organisasi lokal, profesionalitas pelaku pemberdaya.

Temuan penelitian lapangan menunjukkan berdasarkan dari hasil analisis secara bersama-sama atau simultan bahwa pemberdayaan gabungan kelompok tani memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $> t$ table sebesar $11,146 > 2,012$ variabel dependen sebesar 73%, sedangkan sisanya 27% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.³⁴

Penelitian Presia Listan Nova pada tahun 2015, yang berjudul “Analisis Manajemen Pengelolaan Tanah Wakaf dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat”. Sesuai dengan aturan dan perundang-undangan yang berlaku, wakaf harus dikelola oleh Nazir. Nazir bisa perorangan atau organisasi. Diantara wakaf ada yang dikelola

³⁴ Binti Khotimah, Analisis Pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam, tahun 2014.

oleh yayasan dan organisasi untuk dioptimalkan fungsinya. Salah satu wakaf tersebut adalah wakaf yang dikelola oleh yayasan masjid al-furqan.

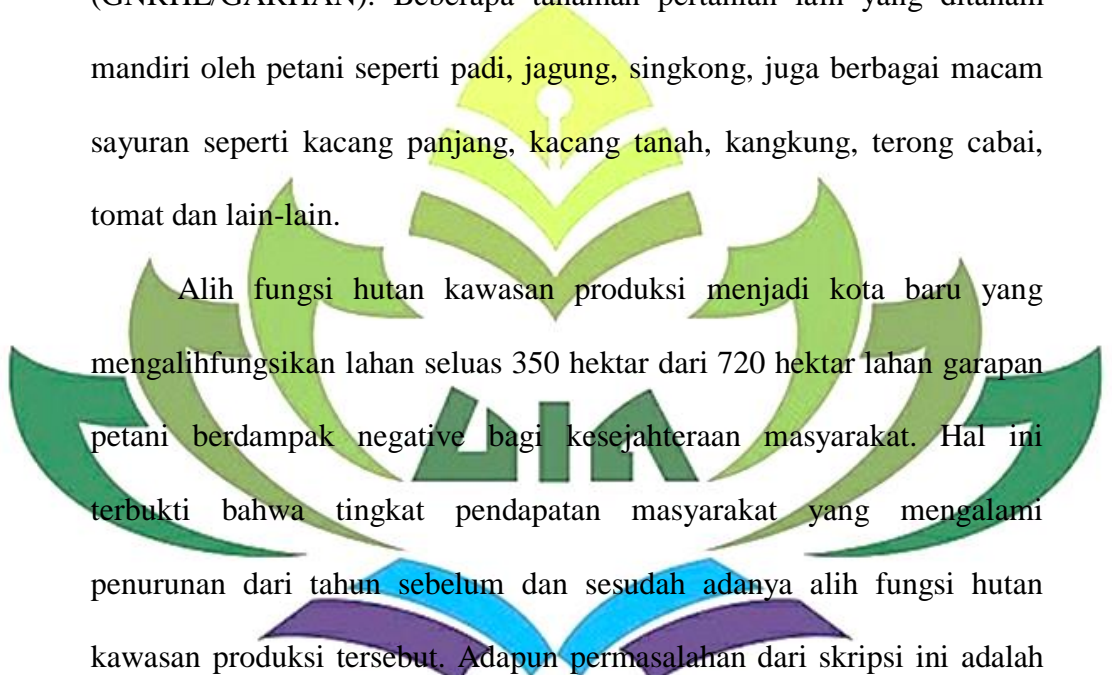
Rumusan masalah pada skripsi ini adalah bagaimana pengelolaan tanah wakaf pada yayasan masjid al-furqan Bandar Lampung dan bagaimana dampak wakaf terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan tanah wakaf yayasan masjid al-furqan Bandar Lampung dan untuk mengetahui dampak wakaf terhadap kesejahteraan masyarakat.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pengelolaan tanah wakaf yang ada pada yayasan masjid al-furqan di jalan diponegoro Bandar Lampung tidak digunakan sebagai investasi, penanaman modal, produksi, kemitraan dan perdagangan. Pengelolaan yang dilakukan hanya untuk investasi pada masjid dengan dijadikan usaha berupa penyewaan ruang aula, pendidikan dengan membangun TPA dan sebagian ditempati warga sebagai tempat tinggal.³⁵

Penelitian Tri Rahayu Komariyah pada tahun 2014, yang berjudul “Pengaruh Alih Fungsi Hutan Kawasan Produksi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (studi kasus masyarakat Desa Purwotani Kec. Jati Agung Lampung Selatan)”. Hutan merupakan sumber kehidupan manusia, bagi manusia yang hidup disekitarnya hutan merupakan sumber pendapatan masyarakat guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Hutan kawasan produksi merupakan kawasan hutan yang

³⁵ Presia Listan Nova, Analisis Manajemen Pengelolaan Tanah Wakaf dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat, tahun 2015.

mempunyai fungsi memproduksi hasil hutan. Hutan kawasan produksi di Desa Purwotani Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan merupakan hutan yang didalamnya ditumbuhi bermacam-macam tanaman yaitu berupa tanaman pohon karet, sawit, cempaka, sengon, jati, dan durian melalui kegiatan reboisasi program Gerakan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (GNRHL/GARHAN). Beberapa tanaman pertanian lain yang ditanam mandiri oleh petani seperti padi, jagung, singkong, juga berbagai macam sayuran seperti kacang panjang, kacang tanah, kangkung, terong cabai, tomat dan lain-lain.



Alih fungsi hutan kawasan produksi menjadi kota baru yang mengalihfungsikan lahan seluas 350 hektar dari 720 hektar lahan garapan petani berdampak negative bagi kesejahteraan masyarakat. Hal ini terbukti bahwa tingkat pendapatan masyarakat yang mengalami penurunan dari tahun sebelum dan sesudah adanya alih fungsi hutan kawasan produksi tersebut. Adapun permasalahan dari skripsi ini adalah bagai mana padangan ekonomi Islam tentang alih fungsi hutan kawasan produksi, dan bagaimana dampak alih fungsi hutan kawasan produksi terhadap kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam.

Mengenai pengaruh kesejahteraan masyarakat dari tingkat pendapatan mangaruhi tingkat konsumsi masyarakat, berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, dapat dijelaskan bahwa masyarakat harus mencari pekerjaan pengganti guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari hasil penelitian tersebut maka terdapat 40%

masyarakat mencari pekerjaan keluar kota dan 10% mencari pekerjaan di luar negeri sebagai TKI (Tenaga Kerja Indonesia).³⁶

Penelitian Siti Zaenab pada tahun 2016, yang berjudul “Pemberdayaan Sumber Daya Petani Kopi Untuk Peningkatan Produksi Menurut Perspektif Ekonomi Islam (studi pada petani kopi desa Sekincau Kabupaten Lampung Barat)”. Sektor pertanian merupakan sektor yang diunggulkan karena mata pencaharian penduduk Indonesia sebagian besar adalah bertani. Desa sekinau yang merupakan salah satu penghasil kopi terbesar yang ada di Kabupaten Lampung Barat. Sumber daya manusia merupakan hal penting dalam upaya meningkatkan kualitas sosial atau ekonomi didalam suatu masyarakat. Sumber daya disini sangat berperan dalam upaya perubahan pola pikir serta aktivitas produksi petani kopi di Desa Sekincau. Adapun penerapan pemberdayaan sumber daya petani kopi untuk peningkatan produksi perlu diuji kesesuaiannya dengan ekonomi Islam.

Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pemberdayaan sumber daya petani kopi di desa Sekincau? Dan bagaimana pelaksanaan pemberdayaan sumber daya petani kopi untuk peningkatan produksi sudah sesuai dengan ekonomi Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pemberdayaan petani kopi di desa Sekincau, dan untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan

³⁶ Tri Rahayu Komariyah, Pengaruh Alih Fungsi Hutan Kawasan Produksi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam, tahun 2014.

sumber daya petani kopi dalam peningkatan produksi sudah sesuai dengan ekonomi Islam.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis diketahui bahwa pelaksanaan pemberdayaan petani kopi di desa Sekincau di utamakan pada sumber daya manusianya, hal ini dilakukan karena sumber daya petani kopi di desa Sekincau masih sangat memerlukan penambahan wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana cara meningkatkan produksi kopi agar dapat mencapai tingkat produksi yang lebih tinggi. Dalam pelaksanaan pemberdayaan sumber daya petani kopi melalui penyuluhan dinas pertanian untuk memberikan sedikit banyak pengetahuan tentang pertanian kopi.

Pemberdayaan sumber daya petani kopi untuk peningkatan produksi jika dilihat dari perspektif ekonomi Islam dapat dikatakan telah sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini ditunjukkan pada pelaksanaan yang dilakukan dengan prinsip Ta'awun yaitu saling membantu dengan tujuan kesejahteraan bersama. Dimana pada produksi ekonomi Islam menekankan pemerataan yang tujuannya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat secara maksimal.³⁷

Penelitian Indah Widowati pada tahun 2016, yang berjudul “Pengaruh Pemberdayaan Terhadap Karakteristik Sosial-Ekonomi Petani Cabai Merah di Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta”. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis

³⁷ Siti Zaenab, Pemberdayaan Sumber Daya Petani Kopi Untuk Peningkatan Produksi Menurut Perspektif Ekonomi Islam, tahun 2016.

keberhasilan pemberdayaan dan menganalisis pengaruh pemberdayaan terhadap karakteristik sosial-ekonomi petani cabai merah (umur, pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, dan partisipasi). Penelitian dilaksanakan pada petani cabai merah di Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan kurang berhasil. Karakteristik sosial-ekonomi petani cabai yang berpengaruh adalah umur, pendapatan, dan partisipasi terhadap pemberdayaan. Karakteristik sosial-ekonomi petani cabai yang tidak berpengaruh adalah pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pemberdayaan.³⁸

Penelitian Lifa Indri Astuti pada tahun 2015, yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Pertanian Berkelanjutan (studi pada desa Asmorobangun Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri)”. Salah satu tugas Negara adalah mensejahterakan warga negaranya yang dapat diwujudkan melalui pembangunan. Pembangunan yang dilakukan pemerintah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dengan memanfaatkan potensi pertanian yang dimiliki melalui pemberdayaan masyarakat. Pada penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengetahui, mendiskripsikan, dan menganalisis pemberdayaan masyarakat di Desa Asmorobangun dalam pembangunan pertanian berkelanjutan.

³⁸E-Journal ditulis oleh Indah Widowati, Pengaruh Pemberdayaan Terhadap Karakteristik Sosial-Ekonomi Petani Cabai Merah di Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, tahun 2016.

Desa Asmorobangun memiliki potensi sumber daya dapat menerapkan pembangunan pertanian berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat. Melalui proses pemberdayaan yang dilakukan dengan tahap penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran, kemampuan, keahlian dan kekuatan untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki. Dukungan yang diberikan kepada masyarakat untuk pembangunan pertanian berkelanjutan belum maksimal. Selain dukungan masih terdapat hambatan yang dihadapi dalam pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan pertanian berkelanjutan. Hambatan yang dihadapi berasal dari masyarakat, kuantitas penyuluh pertanian, keterbatasan sumber daya alam yang belum mencukupi serta faktor cuaca di Desa Asmorobangun sehingga proses pemberdayaan kurang maksimal.³⁹

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini:

- a. Penelitian saat ini meneliti tentang analisis program pemberdayaan ekonomi masyarakat petani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam.
- b. Penelitian saat ini akan dilakukan di Desa yang terdapat di Lampung yaitu Pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus.

³⁹ E-Journal ditulis oleh Lifa Indri Astuti, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Pertanian Berkelanjutan, tahun 2015.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan

Saat ini istilah pemberdayaan sangat populer dalam konteks pembangunan dan pengetasan kemiskinan. Konsep pemberdayaan berkembang dari realitas individu atau masyarakat yang tidak berdaya baik dalam aspek pengetahuan, pengalaman, keterampilan, modal usaha yang mengakibatkan ketergantungan, ketidakberdayaan, dan kemiskinan.

Pemberdayaan adalah upaya serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.⁴⁰

Pemberdayaan adalah membuat komunitas lokal memiliki inisiatif dan kemampuan untuk mengelola sendiri sumberdaya mereka, dibuat agar

⁴⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2005), h. 57-60.

memiliki inisiatif dan kemampuan untuk mengejar pelaksanaan atau implementasi inisiatif dengan kemampuan sendiri.⁴¹

Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*), dan mengurangi kekuasaan (*disempowered*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerful*) sehingga terjadi keseimbangan. Pemberdayaan adalah suatu cara denganmana rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya.⁴²

Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.⁴³

Menurut Sunyoto Usman, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dalam bingkai usaha memperkuat apa yang lazim disebut *community self reliance* atau kemandirian. Dalam proses ini masyarakat didampingi untuk membuat analisis masalah yang dihadapi, dibantu untuk menemukan alternative solusi masalah tersebut, serta diperhatikan strategi memanfaatkan berbagai *resources* yang dimiliki dan dikuasai. Dalam proses itu masyarakat dibantu bagaimana merancang sebuah kegiatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, bagaimana

⁴¹ Muchtar Masoed, *Jurnal Media Inovasi* (Yogyakarta: UM, 1997), h. 50.

⁴² Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 49.

⁴³ Murdi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Tinjauan Teoritik dan Implementasi* ("Tesis", Universitas Indonesia, Jakarta, 2001), h. 10.

mengimplementasikan rancangan tersebut, serta bagaimana membangun strategi memperoleh sumber-sumber eksternal yang dibutuhkan sehingga memperoleh hasil optimal.⁴⁴

Menurut Suparjan dan Hempri, pemberdayaan pada hakekatnya mencakup dua arti yaitu *to give or authority* dan *to give to or enable*. Dalam pengertian pertama, pemberdayaan memiliki makna memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan dan mendelegasikan otoritas ke pihak lain. Sedangkan dalam pengertian yang kedua, pemberdayaan diartikan dalam sebagai upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayaan.⁴⁵

Sedangkan menurut Ambar Teguh, pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya atau proses pemberian daya / kekuatan / kemampuan, dan atau proses pemberian daya / kekuatan / kemampuan dari pihak yang mempunyai daya kepada pihak yang tidak atau kurang berdaya.⁴⁶

Disimpulkan bahwa konsep dasar pemberdayaan pada dasarnya yaitu upaya suatu kelompok masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian sehingga masyarakat dapat mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki dalam rangka tujuan hidup yang lebih sejahtera. Pemberdayaan yang diinginkan oleh masyarakat adalah pemberdayaan yang bisa membangun masyarakat ke arah lebih sesuai dengan tujuan pemberdayaan, menurut Sunyoto Usman, usaha memberdayakan

⁴⁴ Abu Huraera, *Op. Cit.*, h. 83.

⁴⁵ Suparjan, Hempri S, *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2003), h. 43.

⁴⁶ Ambar Teguh Sulistyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Gava Media, 2004), h. 77.

masyarakat desa serta menanggulangi kemiskinan dan kesenjangan menjadi fenomena yang semakin kompleks, pembangunan pedesaan dalam perkembangannya tidak semata-mata terbatas pada peningkatan produksi pertanian. Pembangunan pedesaan juga tidak hanya cukup implementasi program peningkatan kesejahteraan sosial melalui distribusi uang dan jasa untuk mencukupi kebutuhan dasar. Lebih dari itu adalah sebuah upaya dengan spektrum kegiatan yang menyentuh pemenuhan berbagai kebutuhan sehingga masyarakat dapat mandiri, percaya diri, dan tidak bergantung dan dapat lepas dari belenggu struktural yang membuat hidup sengsara.⁴⁷

2. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merujuk pada pengertian perlunasan kebebasan memilih tindakan. Bagi masyarakat miskin, kebebasan ini sangat terbatas karena ketidakmampuan mengeluarkan pendapat dan ketidakberdayaan dalam hubungannya dengan Negara dan pasar karena masyarakat miskin membutuhkan kemampuan pada tingkat individu (seperti kesehatan, pendidikan, dan perumahan) dan pada tingkat kolektif (seperti bertindak bersama mengatasi masalah).⁴⁸ Memberdayakan masyarakat miskin dan terbelakang menurut upaya menghilangkan penyebab ketidakmampuan mereka meningkatkan kualitas hidupnya. Apabila program pembangunan yang diharapkan dapat memperbaiki kehidupan masyarakat, maka

⁴⁷ Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 31.

⁴⁸ Ginandjar Kartasamita, *Pemberdayaan Masyarakat "Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat"*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 52.

program tersebut harus sesuai dengan persoalan dan kebutuhan masyarakat itu sendiri.

Pendekatan pemberdayaan harus didukung oleh langkah dan tindakan untuk memperlancar baik dalam proses transformasi dan transisi. Konsep pemberdayaan tidak mempertentangkan pertumbuhan dan pemerataan, karena keduanya diasumsikan sebagai pemerataan tercipta karena landasan yang lebih luas untuk pertumbuhan dan akan menjamin pertumbuhan yang berkelanjutan.

Adapun konsep pemberdayaan masyarakat dalam konteks perkembangan paradigma pembangunan yaitu:⁴⁹

a. Konsep-konsep pembangunan

Pembangunan secara umum diartikan sebagai pencapaian dan peningkatan kesejahteraan ekonomis. Proses pembangunan pertanian merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena pada umumnya pembangunan ekonomi banyak bersumber dari pertanian. Dalam teori Malthus disimpulkan bahwa untuk mencapai pembangunan Negara harus memaksimalkan produksi di sektor pertanian dan sektor industri.⁵⁰

Pembangunan dalam pandangan Islam adalah suatu konsep untuk norma perilaku dan sistem perekonomian yang menyangkut bagaimana

⁴⁹ Ginandjar, *Op. Cit.*, h. 84.

⁵⁰ M.L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013), h. 101.

menciptakan stabilitas ekonomi.⁵¹ Untuk menangani suatu permasalahan yang dihadapi dapat dikaitkan dengan pandangan hidup agama yang menganggap umat manusia sebagai anggota dari sebuah persaudaraan yang satu dengan berprinsip bahwa mereka bertanggung jawab.

b. Masalah Kesenjangan

Tantangan utama untuk mengurangi kesenjangan pendapatan antar golongan penduduk adalah meningkatkan produktivitas dan pendapatan kelompok masyarakat berpendapatan rendah. Kondisi ini di satu sisi berbagai hasil pembangunan yang telah di capai sehingga jumlah penduduk miskin berkurang dan di sisi lain kesenjangan cenderung meningkat sehingga perlu dipecahkan.

Krisis ekonomi juga menyiratkan bahwa masalah yang harus diatasi tidak hanya kemiskinan, tetapi juga kesenjangan pendapatan antar golongan pendapatan. Disamping itu perlu dilakukan penciptaan lapangan kerja baru, perluasan kesempatan kerja yang produktif, serta penentuan sistem pemberian imbalan atas upah yang layak. Akibatnya selanjutnya peluang usaha dan kemampuan sumber daya manusia antar daerah juga tidakberimabang. Perbedaan peluang usaha dan prasarana mempengaruhi minat untuk menanamkan modal di daerah.

Tantangan untuk meningkatkan pemerataan pembangunan antar daerah adalah mendorong penyebaran penduduk dan tenaga kerja secara

⁵¹ M. Umer Chapra, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2000), h. 5.

lebih merata, mendayagunakan potensi daerah secara optimal dengan membangun sarana dan prasarana.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesenjangan tersebut karena perbedaan pendidikan, ketersediaan lapangan pekerjaan, infrastruktur investasi, dan kebijakan. Masalah-masalah kesenjangan inilah yang harus dihadapi saat ini. Saat ini kita sudah memasuki zaman dunia baru, yang sangat berbeda dengan yang kita kenal selama ini. Zaman baru ini ditandai oleh keterbukaan dan persaingan yang peluangnya belum tentu dapat dimanfaatkan dengan baik oleh golongan yang ekonominya lemah. Dalam keadaan demikian, besar sekali kemungkinan makin melebarnya kesenjangan.

c. Pemberdayaan Masyarakat: Memadukan pertumbuhan dan pemerataan.

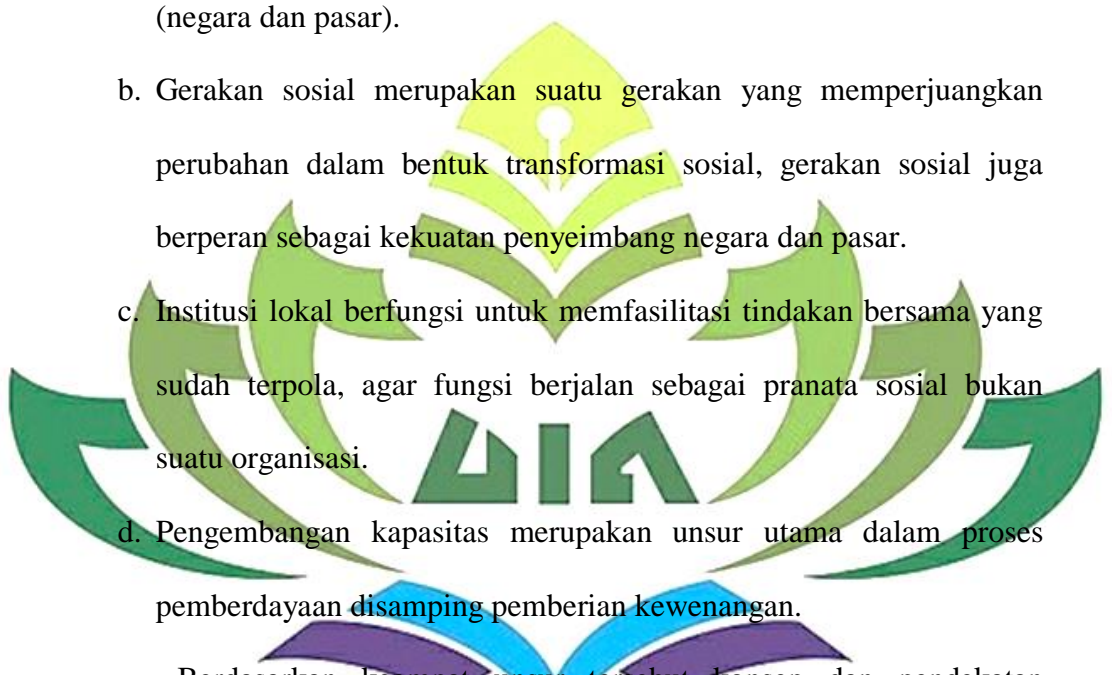
Konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata memenuhi kebutuhandasar atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses kemiskinan lebih lanjut, yang pemikirannya belakang ini banyak dikembangkan sebagai upaya mencari alternatif terhadap konsep-konsep pertumbuhan di masa lalu.

Konsep pembangunan ekonomi yang bertumpu pada pertumbuhan yang dihasilkan oleh upaya pemerataan, dengan penekanan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam kerangka pikiran itu, upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi.⁵² **Pertama**, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi

⁵² Ginandjar, *Op. Cit.*, h. 11.

masyarakat berkembang. Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya karena kalau demikian masyarakat akan punah. **Kedua**, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat. Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan, serta pembukaan akses kedalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya. **Ketiga**, memberdayakan mengandung arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena hal itu justru akan mengecilkan yang kecil dan dan melunglaikannya yang lemah. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah.

Adapun unsur-unsur pemberdayaan masyarakat pada umumnya adalah:⁵³

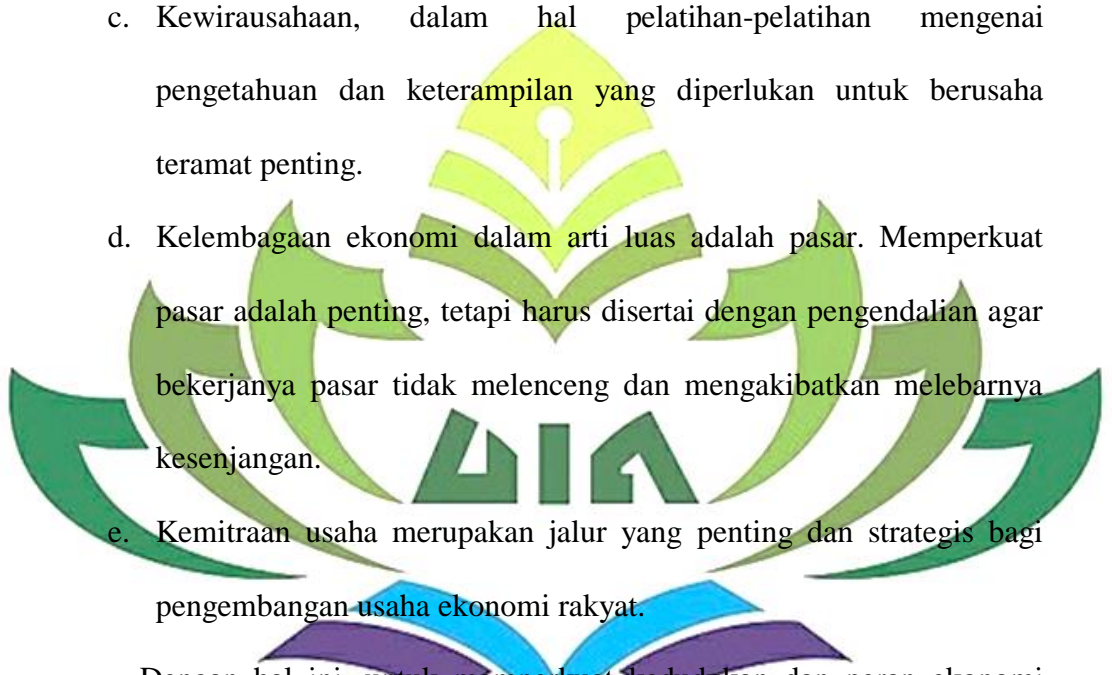
- 
- a. Reorientasi merupakan kegiatan yang mutlak untuk dilakukan karena setiap perspektif memiliki orientasi pandangan yang berbeda tentang kapasitas masyarakat dan posisi masyarakat dalam berbagai pihak (negara dan pasar).
 - b. Gerakan sosial merupakan suatu gerakan yang memperjuangkan perubahan dalam bentuk transformasi sosial, gerakan sosial juga berperan sebagai kekuatan penyeimbang negara dan pasar.
 - c. Institusi lokal berfungsi untuk memfasilitasi tindakan bersama yang sudah terpola, agar fungsi berjalan sebagai pranata sosial bukan suatu organisasi.
 - d. Pengembangan kapasitas merupakan unsur utama dalam proses pemberdayaan disamping pemberian kewenangan.

Berdasarkan keempat unsur tersebut konsep dan pendekatan pemberdayaan harus didukung oleh langkah dan tindakan untuk memperlancar baik dalam proses transformasi dan transisi. Adapun langkah-langkah strategis untuk mengembangkan ekonomi rakyat melalui pemberdayaan yaitu:⁵⁴

- a. Peningkatan akses kepada aset produktif, terutama modal, disamping juga teknologi, manajemen, dan segi-segi lainnya yang penting.

⁵³ Soetomo, *Op. Cit.*, h. 97.

⁵⁴ Sapja Anantanyu, *Kelembagaan Petani: Peran Petani dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya*, (Jurnal Sepa: Vol. 7, No. 2, februari 2011),h. 21.

- 
- b. Peningkatan akses pada pasar, yang meliputi suatu spektrum kegiatan yang luas mulai dari pencadangan usaha sampai pada informasi pasar, bantuan produksi dan prasarana serta pemasaran. Khususnya bagi usaha kecil di pedesaan, prasarana ekonomi yang dasar dan akan sangat membantu adalah prasarana perhubungan.
 - c. Kewirausahaan, dalam hal pelatihan-pelatihan mengenai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berusaha teramat penting.
 - d. Kelembagaan ekonomi dalam arti luas adalah pasar. Memperkuat pasar adalah penting, tetapi harus disertai dengan pengendalian agar bekerjanya pasar tidak melenceng dan mengakibatkan melebarnya kesenjangan.
 - e. Kemitraan usaha merupakan jalur yang penting dan strategis bagi pengembangan usaha ekonomi rakyat.

Dengan hal ini, untuk memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional masyarakat didorong untuk mempercepat perubahan struktural. Perubahan struktural bertujuan untuk mengubah ekonomi tradisional menjadi ekonomi modern, ekonomi yang lemah menjadi ekonomi yang tangguh, dan dengan merubah ketergantungan menjadi lebih mandiri.

3. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah bagian dari paradigma pembangunan yang memfokuskan perhatiannya kepada semua aspek manusia di

lingkungannya yakni mulai dari aspek intelektual (sumber daya manusia), aspek meterial dan fisik, sampai kepada aspek manajerial. Dalam pengertian pemberdayaan masyarakat dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan ditujukan untuk mengubah prilaku masyarakat agar mampu berdaya dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan. Karena keterlibatan sasaran dalam tahap perencanaan merupakan salah satu cara untuk mengajak mereka aktif dalam proses pemberdayaan, karena pada saat mengikuti kegiatan tersebut akan membentuk ikatan emosional yang mensukseskan pemberdayaan.⁵⁵ Dalam melakukan pemberdayaan perlu dilakukan berbagai pendekatan sebagai strategis dalam proses pemberdayaan yang terdiri dari 5P yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan, dengan penjelasan 5P sebagai berikut:

- a. Pemungkinan; menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus membebaskan masyarakat dari sekaratnya kultur yang menghambat masyarakat.
- b. Penguatan; memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya.
- c. Perlindungan; melindungi masyarakat terutama kelompok yang lemah agar tidak terjadi penindasan dari kelompok yang kuat atau terjadi

⁵⁵ Taliziduhu Ndraha, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), h. 86

persaingan yang tidak sehat, dan menjaga eksploitasi dari kelompok yang lemah dan kuat.

- d. Penyokongan; memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat dapat memnuhi tugas dalam menjalankan kehidupannya.
- e. Pemeliharaan; menjaga kondisi yang kondusif agar tidak terjadi keseimbangan distribusi pada masyarakat.

Dalam praktik pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh banyak pihak, seringkali terjadi proses terbatasnya pemberdayaan ekonomi dalam rangka mengentaskan kemiskinan atau penanggulangan kemiskinan. Kegiatan yang dilakukan pemberdayaan masyarakat selalu berkaitan dengan kegiatan yang produktif untuk meningkatkan pendapatan. Dalam hal ini, pemilihan cara atau teknik dapat mempengaruhi terhadap keberhasilan proses dan hasil dari kegiatan pemberdayaan, ada empat cara dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, yaitu:⁵⁶

- a. Membangun relasi pertolongan yang diwujudkan dalam bentuk merefleksikan respon empati terhadap sasaran, menghargai pilihan dan hak klien (sasaran dalam menentukan nasib sendiri), menghargai perbedaan dan keunikan individu, serta saling bekerjasama.
- b. Membangun komunikasi yang diwujudkan seperti, menghormati dan harga diri klien, mempertimbangkan keberagaman individu, berfokus pada klien, serta menjaga kerahasiaan yang dimiliki oleh klien.

⁵⁶*Ibid*, h. 88

- c. Terlibat dalam pemecahan masalah yang diwujudkan seperti, memperkuat partisipasi masyarakat, merangkai tantangan sebagai kesempatan belajar, serta melibatkan klien dalam membuat keputusan dan kegiatan evaluasi.
- d. Merefleksikan sikap dan nilai profesi pekerjaan sosial yang diwujudkan dalam bentuk ketaatan terhadap kode etik profesi, keterlibatan dalam mengembangkan profesional, melakukan riset, dan perumusan kebijakan, penerjemahan kesulitan-kesulitan pribadi ke dalam isu-isu publik, serta penghapusan segala bentuk diskriminasi dan ketidaksetaraan kesempatan.

Semua cara yang dijelaskan menunjukkan perlunya untuk menempatkan sasaran dalam memberdayakan subjek yang memiliki keberagaman karakter, potensi dan kebutuhan. Masalah yang menjadi penghambat adalah bagaimana kesadaran seseorang dan motivasi untuk menggali potensi yang terdapat di lingkungan agar masyarakat dapat meningkatkan kehidupannya menjadi mandiri dan sejahtera.

Strategi pembangunan yang bertumpu pada proses pemberdayaan yang dipahami sebagai proses perubahan dalam hubungan sosial, ekonomi, budaya, dan politik masyarakat di daerah. Dengan demikian, strategi utama dalam proses pemberdayaann masyarakat yang perlu dilakukam adalah sebagai berikut;⁵⁷

⁵⁷*Ibid*, h. 23

a. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya dan karya. Semua potensi sumber daya tersebut berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan, majunya teknologi, perkembangan bagi informasi tersedianya modal, jika tanpa sumber daya manusia sulit bagi organisasi untuk mencapai tujuannya. Sumber daya kualitas tinggi sangat perlu di miliki oleh setiap individu untuk mengembangkan suatu gagasan dalam perubahan, dengan sumber daya yang kualitas kita dituntun untuk mempunyai nilai komparatif, kompetitif , inovatif dan kreatif untuk memudahkan kita dalam menjalankan sebuah usaha atau kekuatan manusia yang dapat didayagunakan oleh suatu organisasi.

b. Pemberdayaan Masyarakat

Pembentukan iklim demokrasi dan partisipasi secara umum diangkat dari tingkat nasional hingga tingkat desa, sampai menjadi interen pada setiap tindakan dalam program pemberdayaan masyarakat.

- 1) Desentralisasi atau kemandirian dalam pengambilan keputusan agar masalah dan penyelesaian memiliki akar empiris yang kuat, hal ini akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pemecahan masalah.
- 2) Peningkatan kemampuan pemerintah pusat dan daerah dalam melayani kebutuhan rakyat miskin dan marginal.

- 3) Keberlanjutan program atau proyek dengan memfasilitasi gerakan masyarakat dalam pemeliharaan maupun meningkatkan hasil program dan proyek tersebut.
- 4) Penyediaan fasilitas untuk menggerakkan keahlian kehidupan kelompok dan masyarakat lokal serta memberikan pengetahuan manajerial.

c. Perluasan kemampuan

- 1) Penyusunan kebijakan politik dalam bidang ekonomi, politik, sosial, dan budaya dialokasikan kepada lapisan miskin dan manajerial.
- 2) Pembangunan prasarana dan sarana fisik dibidang transformasi, komunikasi, perumahan, kesehatan, terutama daerah tertinggal. Pembangunan diarahkan untuk meningkatkan dan mempercepat perolehan infak pada perkembangan ekonomi wilayah.
- 3) Pemberian akses kepada lembaga pendidikan, lembaga ekonomi, lembaga sosial, lembaga politik, lembaga budaya, terutama kepada keluarga miskin dan golongan perempuan.

d. Pengembangan perlindungan sosial

- 1) Pemberian legalitas kepada properti penduduk miskin agar bisa digunakan sebagai modal kerja dan perolehan kredit mikro (kecil).
- 2) Pembentukan atau penguatan kelompok atau organisasi secara modern agar penduduk miskin dapat memanfaatkan akses ekonomi, politik, sosial, budaya bagi peningkatan ketahanan sosial dan kesejahteraan masyarakat.

3) Pembangunan kerjasama antara individu, lembaga atau kelompok swadaya masyarakat, lembaga pemerintah dan lembaga ekonomi, jaringan berguna untuk memperluas batas kemampuan individu atau kelompok serta pertahanan dari krisis yang mungkin menghadang secara mendadak.

Strategi pemberdayaan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap pemberdayaan pasti mengalami perubahan yang signifikan. Perubahan tersebut biasanya dimulai dari sumber daya manusia agar dapat menerima pengetahuan atau ilmu baru agar dapat menjalankan kehidupannya yang lebih baik. Perubahan tersebut diharapkan tidak berlangsung terus menerus dan semakin meningkat. Terwujudnya proses pemberdayaan tidak luput dari kerjasama pemerintah dan masyarakat, karena kita berjalan sendiri maka tidak akan tercapai. Oleh karena itu, perubahan tersebut harus mendapat pendamping dari pemerintah atau pihak yang berwenang.

Pemberdayaan memiliki indikator-indikator untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana pemberdayaan yang dilakukan pemerintah akan tercapai sesuai dengan harapan. Pemberdayaan memiliki dimensi-dimensi sesuai dengan program pembangunan yang dilaksanakan pemerintah sehingga indikator-indikator pemberdayaan dapat diukur berdasarkan dimensi pemberdayaan masyarakat.

Edi Suharto menjelaskan bahwa dimensi-dimensi yang dapat dijadikan indikator pemberdayaan masyarakat dalam suatu negara

disesuaikan dengan program pembangunan yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat yaitu :

1) Pemenuhan kebutuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan

Pemberdayaan masyarakat tidak terlepas dari pemenuhan kebutuhan-kebutuhan. Kebutuhan ekonomi berkenaan dengan mutu pekerjaan masyarakat sedangkan dibidang pendidikan berkenaan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, dan kesehatan.

2) Peningkatan pendapatan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat dapat dilihat pula dengan peningkatan pendapatan masyarakat, agar masyarakat dapat mencapai kesejahteraan, misalnya petani dapat meningkatkan hasil panennya sehingga dapat menambah penghasilannya setiap bulan.

3) Partisipasi dalam pembangunan

Pemberdayaan masyarakat dapat juga dilihat dari partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, seperti pembangunan infrastruktur dalam bentuk partisipasi bantuan dana maupun bantuan tenaga dalam pembangunan yang ada di desa.

4. Tujuan dan Elemen-elemen Pemberdayaan

Menurut Sulistiyani dalam Rahayu mengatakan bahwa tujuan yang ingin dicapai pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat yang ditandai dengan kemampuan berfikir,

memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya dan kemampuan yang dimiliki seseorang.⁵⁸

Upaya pemberdayaan menyangkut beberapa segi yaitu:⁵⁹

- a. Penyadaran tentang peningkatan kemampuan untuk mengidentifikasi persoalan dan permasalahan yang ditimbulkan serta kesulitan hidup, penderitaan yang dialami oleh golongan itu.
- b. Penyadaran tentang kelemahan atau potensi yang dimiliki sehingga menimbulkan dan meningkatkan kepercayaan kepada diri sendiri untuk keluar dari persoalan dan guna memecahkan permasalahan serta mengembangkan diri.
- c. Meningkatkan manajemen sumber daya yang telah dikenali, pemberdayaan memerlukan upaya advokasi kebijaksanaan ekonomi politik yang ada pokoknya bertujuan untuk membuka akses golongan bawah, lemah dan tertindas tersebut terhadap sumber daya yang dikuasai oleh golongan kuat atau terkungkung oleh peraturan pemerintah dan pranata sosial.

Pemberdayaan merujuk pada pengertian perluasan kebebasan memilih dan bertindak. Bagi masyarakat lapisan bawah, kebebasan ini sangat terbatas karena ketidakmampuan bersuara (*voicelessness*) dan ketidakberdayaan (*powerlessness*). Dalam hubungannya dengan Negara dan pasar pemberdayaan masyarakat lapisan bawah menuntut upaya

⁵⁸ Zainal Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Syari'ah* (Jakarta: Alfabeta, 2005), h. 94.

⁵⁹ M. Dawam Raharjo, *Islam Dan Transformasi Sosial Ekonomi* (Yogyakarta: Intermasa, 1999), h. 355.

menghilangkan penyebab ketidakmampuan mereka meningkatkan kualitas hidupnya.⁶⁰

Elemen-elemen pemberdayaan masyarakat pada umumnya digolongkan menjadi empat bagian, yaitu:

1) Inklusi dan partisipasi

Inklusi terfokus pada pertanyaan siapa (*who*) yang diberdayakan, sedangkan partisipasi terfokus pada bagaimana (*how*) mereka diberdayakan dan peran apa (*what*) yang mereka mainkan setelah mereka menjadi bagian dari kelompok yang diberdayakan. Untuk dapat diwujudkan elemen ini, perlu adanya upaya untuk memahami pemikiran dan tindakan mereka serta membuat mereka percaya kepada pelaku pemberdaya.

2) Akses pada informasi

Akses pada informasi artinya aliran informasi yang tidak tersumbat antara masyarakat dengan masyarakat lain dan antara masyarakat dengan pemerintah. Informasi tersebut meliputi ilmu pengetahuan, program dan kinerja pemerintah, hak dan kewajiban dalam bermasyarakat, ketentuan tentang pelayanan umum, perkembangan permintaan dan penawaran pasar, dan lain sebagainya. Akses pada informasi dibuka dengan memberikan penjelasan mengenai program-program pemerintah yang akan dilakukan, norma-norma kemasyarakatan yang perlu diketahui, ilmu pengetahuan dasar, hak-

⁶⁰ Binti Khotimah, *Analisis Pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Lampung: Skripsi Program Sarjana Ekonomi Islam IAIN, 2014), h. 30.

hak yang mereka peroleh, manfaat perubahan yang akan terjadi, masalah-masalah yang mungkin terjadi, dan lain sebagainya.

3) Kapasitas organisasi lokal

Kapasitas organisasi lokal adalah kemampuan masyarakat untuk bekerjasama, mengorganisasikan organisasi perorangan dan kelompok-kelompok yang ada didalamnya serta memobilisasi sumber-sumber daya yang ada untuk menyelesaikan masalah bersama. Kapasitas organisasi lokal ditumbuhkan dengan melakukan pengorganisasian terhadap kelompok masyarakat lapisan bawah, tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, aparat desa/dusun, dan lain sebagainya yang bertujuan untuk menjadikan mereka mampu merencanakan perbaikan lingkungan mereka.

4) Profesionalitas pelaku pemberdaya

Profesionalitas pelaku pemberdaya adalah kemampuan pelaku pemberdaya untuk mendengarkan, memahami, mendampingi dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk melayani kepentingan masyarakat. Pelaku pemberdaya juga harus mampu mempertanggung jawabkan kehidupan masyarakat. Pelaku pemberdaya yang potensial adalah organisasi pemerintah daerah atau organisasi berbasis masyarakat lokal yang mempunyai perhatian, komitmen, dan kemampuan untuk membangun masyarakat miskin dan terbelakang.

Kaitannya dengan penelitian ini adalah bahwa dalam memberdayakan petani membutuhkan partisipasi dari berbagai pihak, diberikan akses

informasi sehingga mampu memberdayakan dirinya dan dibutuhkan adanya organisasi lokal yang professional dalam memberdayakan petani.

5. Pemberdayaan Dalam Pandangan Islam

Islam merupakan Agama yang menekankan pada kepedulian sosial, karena Islam menegaskan bahwa misi dari setiap ritus Islam adalah akuntabilitas sosial, tanpa implikasi sosial ritus Islam akan dilakukan secara sia-sia.⁶¹ Oleh karena itu, implikasi sosial telah menjadi sumber kesadaran bagi setiap masyarakat dan memberikan arti penting sebagai sikap terhadap lingkungan sosial (sikap kepedulian). Sikap kepedulian tersebut akan melahirkan pemberdayaan masyarakat. Islam memandang pemberdayaan sebagai gerakan tanpa henti, hal ini sejalan dengan paradigma Islam yaitu sebagai agama gerakan dan perubahan.⁶² Seperti yang disampaikan dalam Al-Quran surat Ar-Ra'd ayat 11.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ نَّوَّةٍ مِّنْ وَآلٍ ۝۱۱

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah, Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka yang merubah keadaan, yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah telah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa, Allah tidak akan merubah suatu kaumnya melainkan mereka sendiri yang merubahnya. Dengan hal

⁶¹ Nanich Mahendrawati, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 38.

⁶² *Ibid*, h. 41.

tersebut maka setiap manusia diharuskan untuk merubah dirinya tetapi masih dalam batas Agama Islam. Dalam ayat tersebut juga menjelaskan kemandirian yang harus dimiliki oleh setiap individu agar mampu menjalankan kegiatannya. Seperti halnya pemberdayaan masyarakat yang merubah seseorang mejadi lebih mandiri dengan mengandalkan kemampuan mereka dengan tidak ada batasan. Dalam proses pemberdayaan masyarakat diizinkan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya.

Usaha pemberdayaan ekonomi tentunya harus pertama kali dilihat adalah bagaimana pemberdayaan ekonomi dalam beberapa prinsip dari ekonomi Islam, adapun prinsip-prinsip ekonomi Islam yaitu:⁶³

1. Prinsip Tauhid dan persaudaraan, artinya segala aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh setiap muslim akan terjaga karena ia merasa bahwa Allah SWT selalu melihatnya. Sementara konsep persaudaraan atau ukhuwah islamiyah memberikan makna kerja sama sesama muslim dalam aktivitas ekonomi.
2. Prinsip bekerja dan produktifitas, dalam ekonomi individu dituntut bekerja semaksimal mungkin dengan tingkat produktifitas yang tinggi agar mampu memberikan yang terbaik bagi kemaslahatan umat.
3. Prinsip distribusi kekayaan yang adil, artinya pengakuan atas hak masyarakat dan redistribusi kekayaan dari pihak kaya kepada pihak miskin ,aktivitas ekonomi juga harus dijadikan sebagai suatu cara

⁶³ M. Nur Rianto, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Era Intermedia, 2011), h. 10

untuk mencapai kesejahteraan umat manusia yang telah ditentukan oleh prinsip dan kandungan ajaran Islam.

4. Dalam bekerja berusaha Islam mengajarkan kaum muslimin untuk saling tolong menolong atau ta'awun diantara mereka dalam segala kondisi maupun keadaan dan saling bekerjasama satu sama lain dan tidak hanya memikirkan keuntungan bisnis saja. karena dalam perbuatan saling tolong menolong tersebut merupakan prinsip dasar dalam bekerjasama. Program pemberdayaan masyarakat merupakan suatu program yang sangat penting dilakukan bagi masyarakat dengan tujuan untuk saling membantu bekerjas tolong menolong dalam memperbaiki taraf hidup masyarakat yang kurang berdaya, sehingga dengan adanya pemberdayaan ini masyarakat yang lemah akan menjadi kuat, dengan adanya prinsip ekonomi yaitu ta'awun atau saling tolong menolong maka masyarakat akan semakin harmonis dan sejahtera.

Pemberdayaan dan pengembangan akan menyediakan ruang bagi masyarakat untuk mengadakan pilihan-pilihan. Pemberdayaan dan pengembangan masyarakat Islam adalah mentransformasikan dan melembagakan semua segi ajaran Islam dalam kehidupan keluarga (usrah), kelompok sosial (jama'ah), dan masyarakat (ummah). Dengan demikian pengembangan masyarakat merupakan model impiris pengembangan prilaku individual dan kolektif dalam dimensi amal shaleh, dengan titik tekan berpusat pada pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat.

Sasaran yang dapat dituju pada perilaku individu masyarakat muslim dengan orientasi pada sumber daya manusia, perilaku kolektif bersumber dari kelompok muslim orientasi pengembangan masyarakat. Prinsip yang mengatur kegiatan ekonomi dalam masyarakat sangat diperlukan karena pentingnya penggunaan nilai moral Islam dalam pemberdayaan umat, guna untuk meningkatkan harkat lapisan masyarakat dari kondisi kurang mampu dan dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan.

B. Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan

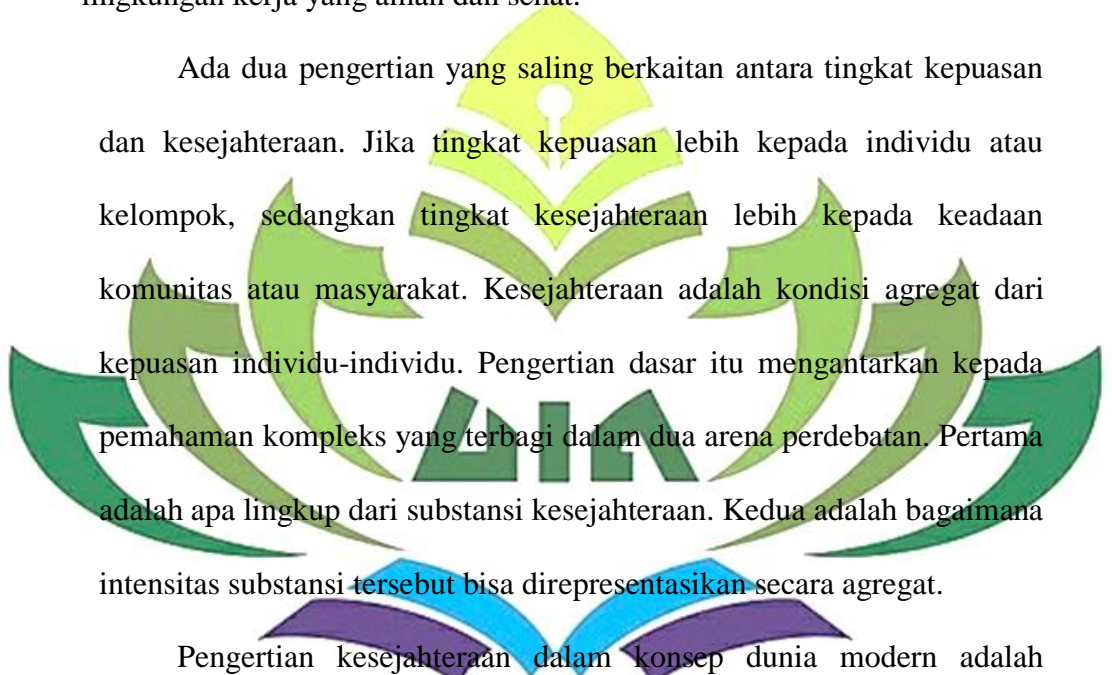
Dalam membahas kesejahteraan, tentu harus diketahui dahulu tentang pengertian kesejahteraan. Sejahtera menurut W.J.S Poerwadarmita adalah “aman, sentosa, dan makmur”.⁶⁴ Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, dalam kamus besar Bahasa Indonesia kesejahteraan yakni hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, dan ketentraman.⁶⁵ Dengan kata lain kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan sandang, pangan, papan serta memiliki pekerjaan sesuai dengan yang diinginkan dalam pemenuhan kebutuhan seseorang.

Secara harfiah sejahtera berasal dari kata sansekerta yaitu *Catera* yang berarti payung. Artinya adalah yaitu orang yang sejahtera adalah orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan,

⁶⁴ W.J.S Poerwadarmita, *Pengertian Kesejahteraan Manusia* (Bandung: Mizan, 1996), h. 126.

⁶⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2011), h. 534.

kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram, baik lahir maupun batin.⁶⁶ Menurut undang-undang Ketenagakerjaan menjelaskan bahwa kesejahteraan adalah suatu pemenuhan kebutuhan dan atau keperluan yang bersifat jasmaniyah dan rohaniah, baik didalam maupun diluar hubungan kerja, yang secara langsung dapat mempertinggi produktivitas kerja dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat.⁶⁷



Ada dua pengertian yang saling berkaitan antara tingkat kepuasan dan kesejahteraan. Jika tingkat kepuasan lebih kepada individu atau kelompok, sedangkan tingkat kesejahteraan lebih kepada keadaan komunitas atau masyarakat. Kesejahteraan adalah kondisi agregat dari kepuasan individu-individu. Pengertian dasar itu mengantarkan kepada pemahaman kompleks yang terbagi dalam dua arena perdebatan. Pertama adalah apa lingkup dari substansi kesejahteraan. Kedua adalah bagaimana intensitas substansi tersebut bisa direpresentasikan secara agregat.

Pengertian kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya. Menurut HAM (Hak Asasi Manusia) definisi kesejahteraan berbunyi: bahwa setiap laki-laki ataupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup

⁶⁶ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Rafika Aditama, 2012), h. 8.

⁶⁷ Undang-undang Nomor 31 Tahun 2003 *Tentang Ketenagakerjaan*, Pasal 1 ayat 13.

layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan dan jasa sosial. Jika tidak maka hal tersebut telah melanggar HAM.⁶⁸

Meskipun tidak ada suatu batasan substansi yang tegas tentang kesejahteraan, namun tingkat kesejahteraan mencakup pangan, pendidikan, kesehatan, dan seringkali diperluas kepada perlindungan sosial lainnya seperti kesempatan kerja, perlindungan hari tua, keterbebasan dari kemiskinan, dan sebagainya. Dengan kata lain lingkup substansi kesejahteraan seringkali dihubungkan dengan lingkup kebijakan sosial. Sebagai atribut agregat, kesejahteraan merupakan representasi yang bersifat kompleks atas suatu lingkup substansi kesejahteraan tersebut. Kesejahteraan bersifat kompleks karena multidimensi, mempunyai keterkaitan antar dimensi dan ada dimensi yang sulit direpresentasikan. Kesejahteraan tidak cukup dinyatakan sebagai suatu intensitas tunggal yang merepresentasikan keadaan masyarakat, tetapi juga membutuhkan suatu representasi distribusional dari keadaan itu. Penentuan batasan substansi kesejahteraan dan representasi kesejahteraan menjadi perdebatan yang luas.⁶⁹

Para Fuqaha sepakat bahwa kesejahteraan manusia dan penghapusan kesulitan adalah tujuan utama syariah. Pandangan ini dalam konsep ekonomi Islam memberikan penjelasan bahwa kesejahteraan

⁶⁸ Diakses pada <http://cahayamuslim.com/2007/07/kesejahteraan-sosial-menurut-Islam>, tanggal 02 februari 2018.

⁶⁹ Philipus M. Hadjon, *Pengantar Hukum Administrasi*, (Surabaya: Yuridika), h. 82

dilakukan melalui menghapuskan semua kesulitan dan ketidaknyamanan serta meningkatkan kualitas kehidupan secara moral dan material.⁷⁰

2. Indikator Kesejahteraan

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari beberapa indikator, indikator kesejahteraan masyarakat merupakan suatu ukuran ketercapaian masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak. Kesejahteraan masyarakat yang hanya diukur dengan moneter menunjukan ketidaksempurnaan ukuran kesejahteraan masyarakat karena adanya kelemahan pada indikator moneter. Oleh karena itu, Becerman membedakan indikator kesejahteraan masyarakat dalam tiga kelompok, yaitu:⁷¹

- a. Kelompok yang berusaha membandingkan tingkat kesejahteraan masyarakat di dua Negara dengan memperbaiki cara perhitungan pendapatan nasional, yang dipelopori oleh Collin Clark, Gilbert dan Kanvis.
- b. Kelompok yang berusaha membandingkan tingkat kesejahteraan setiap Negara berdasarkan data yang tidak bersifat moneter seperti jumlah kendaraan bermotor dan tingkat konsumsi, yang dipelopori oleh Bennet.

⁷⁰ M. Umar Chapra, *Towards A Just Monetary System*, Alih Bahasa Ihwan Abidin Basri, Sistem Moneter Islam (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), h. 2-3.

⁷¹ Bahrudin dan Rudy, *Ekonomi Otonomi Daerah* (Yogyakarta: UPPSTM YKP, 2002), h. 48.

- c. Kelompok yang berusaha untuk menyusun penyesuaian pendapatan masyarakat dengan mempertimbangkan perbandingan harga di setiap Negara.

Undang-undang No. 10 tahun 1992 memberikan batasan mengenai keluarga sejahtera, yaitu keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antara anggota, anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.⁷² Berdasarkan pengertian tersebut, maka dikembangkan indikator yang dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan keluarga di Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) menerangkan bahwa untuk melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah beberapa indikator yang menjadi ukuran, antara lain:⁷³

a. Tingkat pendapatan

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima baik sektor formal maupun nonformal yang terhitung dalam jangka waktu tertentu. Biro Pusat Statistik merinci pendapatan yaitu pendapatan berupa uang adalah segala hasil kerja atau usahanya.

Indikator pendapatan digolongkan menjadi tiga item, yaitu:

1. Tinggi (> Rp. 5.000.000)
2. Sedang (Rp. 1.000.000-Rp. 5.000.000)

⁷² Priyono Tjiptoherijanto, *Prospek Perekonomian Indonesia Dalam Rangka Globalisasi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 120.

⁷³ Bappeda.lampungprov.go.id. di akses tanggal 6 februari 2018

3. Rendah (< Rp. 1.000.000).

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri dan tidak menggantungkan diri terhadap orang lain. Sebagian besar masyarakat modern memandang lembaga pendidikan sebagai peranan kunci dalam mencapai tujuan sosial pemerintah dan orang tua untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional yang berupa nilai-nilai luhur guna mematuhi norma-norma dan hokum-hukum yang berlaku. Menurut menteri pendidikan kategori pendidikan dalam standar kesejahteraan adalah wajib belajar 9 tahun.

c. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai upaya dibidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan dapat dilihat melalui mampu atau tidaknya masyarakat menjalani pengobatan di layanan kesehatan serta mampu untuk membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan.

d. Perumahan

Menurut Biro Pusat Statistik (BPS) dikatakan perumahan yang dianggap sejahtera adalah tempat berlindung yang mempunyai dinding, lantai dan atap yang baik. Bangunan yang dianggap kategori sejahtera adalah luas lantai lebih dari 10 m² dan bagian terluas dari rumah bukan tanah, status penguasaan tempat tinggal adalah milik sendiri. Dalam data statistik perumahan masuk dalam konsumsi rumah tangga, berikut konsep dan definisi perumahan menurut BPS: bangunan fisik, status penguasaan tempat tinggal.

Dari indikator-indikator di atas maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkualitas merupakan pertumbuhan yang mendukung pembangunan manusia yang lebih tinggi. Indikator-indikator yang terus dikembangkan diharapkan dapat membawa korelasi positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia. Oleh karena itu, pembangunan haruslah diorientasikan pada seluruh asset bangsa, dan hasil dari pembangunan tersebut dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat secara merata.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan

a. Faktor Internal Keluarga

1. Jumlah anggota keluarga

Pada zaman seperti sekarang ini tuntutan keluarga semakin meningkat tidak hanya cukup dengan kebutuhan primer (sandang, pangan, papan, pendidikan dan sarana pendidikan) tetapi

kebutuhan lainnya seperti hiburan, rekreasi, sarana ibadah, sarana untuk transportasi dan lingkungan yang serasi.

2. Tempat tinggal

Suasana tempat tinggal sangat mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Keadaan tempat tinggal yang diatur sesuai dengan selera keindahan penghuninya, akan lebih menimbulkan suasana yang tenang dan menggembirakan serta menyejukan hati. Sebaliknya tempat tinggal yang tidak teratur, tidak jarang menimbulkan kebosanan untuk menempatinnya.

3. Keadaan sosial ekonomi keluarga

Keadaan sosial dalam keluarga dapat dikatakan baik atau harmonis, bilamana ada hubungan yang baik dan benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa kasih sayang antara anggota keluarga. Manifestasi daripada hubungan yang benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa penuh kasih sayang, nampak dengan adanya saling hormat-menghormati, toleransi, bantu-membantu dan saling mempercayai.

4. Keadaan ekonomi keluarga

Ekonomi dalam keluarga meliputi keuangan dan sumber-sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga jadi semakin banyak sumber-sumber keuangan/pendapatan yang diterima, maka akan meningkatkan taraf hidup keluarga.

b. Faktor eksternal

Kesejahteraan keluarga perlu dipelihara dan terus dikembangkan, terjadinya kegoncangan dan ketegangan jiwa diantara anggota keluarga perlu dihindarkan, karena hal ini dapat mengganggu ketentraman dan kenyamanan kehidupan dan kesejahteraan keluarga. Faktor yang dapat mengakibatkan kegoncangan jiwa dan ketentraman batin anggota keluarga yang datangnya dari luar lingkungan keluarga antara lain:

1. Faktor manusia yaitu, iri hati, fitnah, ancaman fisik, pelanggaran norma.
2. Faktor alam bahaya alam, kerusakan dan berbagai macam virus penyakit.
3. Faktor ekonomi Negara pendapatan tiap penduduk atau *income* perkapita rendah, inflasi.
4. Faktor nilai hidup, yaitu sesuatu yang dianggap paling penting dalam hidupnya.
5. Nilai hidup merupakan “konsepsi”, artinya gambaran mental yang membedakan individual atau kelompok dalam rangka mencapai sesuatu yang diinginkan.
6. Faktor tujuan hidup yaitu sesuatu yang akan dicapai atau sesuatu yang diperjuangkan agar nilai yang merupakan patokan dapat tercapai dengan demikian tujuan hidup tidak terlepas dari nilai hidup.

7. Faktor standar hidup yaitu tingkatan hidup yang merupakan suatu patokan yang ingin dicapai dalam memenuhi kebutuhan.⁷⁴

Dalam memahami realitas tingkat kesejahteraan, pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan tingkat kesejahteraan antaran lain:

1. Sosial ekonomi rumah tangga atau masyarakat.
2. Struktur kegiatan ekonomi sektoral yang menjadi dasar kegiatan produksi rumah tangga atau masyarakat.
3. Potensi regional (sumber daya alam, lingkungan dan infrastruktur) yang mempengaruhi perkembangan struktur kegiatan produksi.
4. Kondisi kelembagaan yang membentuk jaringan kerja produksi dan pemasaran pada skala lokal, regional dan global.⁷⁵

4. Konsep Ekonomi Islam Tentang Kesejahteraan

Islam adalah semua agama yang berisi semua ajaran dan aturan untuk mencapai kebahagiaan umat manusia didunia dan akhirat, untuk mendapatkan kemakmuran meterial dan spiritual. Ekonomi Islam merupakan bagian dari sistem perekonomian Islam yang memiliki karakteristik yang berfokus kepada amar ma'ruf nahi mungkar yang berarti mengerjakan yang benar dan meninggalkan yang dilarang, hak tersebut terlihat dari pandangan Ekonomi Islam.⁷⁶ Tujuan ekonomi Islam adalah

⁷⁴ Elkana Goro Leb, *Analisis Factor-faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga di Kabupaten Sabu Raijua Provinsi Nusa Tenggara Timur, Ilmu Administrasi Negara*, FISIPOL, Universitas Nusa Cendana, 2013

⁷⁵ Arifin Taslim, *Metode Kesejahteraan Masyarakat* (Bogor: IPB, 2004), h. 33.

⁷⁶ Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam* (Jakarta: Robbani Press, 2004), h. 25.

tujuan dari syariat Islam itu sendiri (*muqashid asy-syariah*), yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*) melalui suatu tata kehidupan yang baik dan terhormat (*hayyah thayyibah*). Inilah kebahagiaan hakiki yang diinginkan setiap manusia, bukan kebahagiaan semu yang sering kali pada akhirnya justru melahirkan penderitaan dan kesengsaraan.

Ada tiga sasaran hukum Islam yang menunjukkan bahwa Islam diturunkan sebagai rahmat bagi seluruh umat manusia, yaitu :

1. Penyucian jiwa agar setiap muslim bisa menjadi sumber kebaikan bagi masyarakat dan lingkungannya

2. Tegaknya keadilan dalam masyarakat, keadilan yang dimaksud mencakup aspek kehidupan di bidang hukum dan muamalah

3. Tercapainya maslahah (merupakan puncaknya), para ulama menyepakati bahwa maslahah yang menjadi puncak sasaran mencakup lima jaminan dasar :

- a. Keselamatan keyakinan agama (*Al-din*)
- b. Keselamatan jiwa (*Al-nafs*)
- c. Keselamatan akal (*Al-aql*)
- d. Keselamatan keluarga dan keturunannya (*Al-nasl*)
- e. Keselamatan harta benda (*Al-mal*)

Lima masalah tersebut dikenal dengan istilah lima kebutuhan dasar (*ad-dharuriyat al-khoms*). Dalam hubungan konsep tersebut diatas, dapat dipahami lebih lanjut mengapa Islam melarang

perbuatan-perbuatan kufur, kemaksiatan, pembunuhan, zina, pencurian, dan mabuk-mabukan. Karena perbuatan semacam itu mengancam kemashalatan dan pelastarian lima kebutuhan dasar tersebut. Demikian pula Islam memerintahkan usaha-usaha yang dapat menanggulangi kemiskinan melalui kerja keras, pemerataan, kemakmuran dengan cara menunaikan zakat, wakaf, shadaqah, hibah, waris, wasiat, dan lain sebagainya agar tidak terjadi akumulasi kakayaan hanya pada beberapa orang kaya saja. Kunci pemeliharaan dari kelima tujuan dasar ini terletak pada penyediaan tingkatan pertama, yaitu kebutuhan seperti makanan, pakaian, dan perumahan. Namun demikian, Al-Ghazali menyadari bahwa kebutuhan-kebutuhan dasar demikian cenderung fleksibel menguti waktu dan tempat dan dapat mencakup bahkan kebutuhan-kebutuhan sosiopsikologis.⁷⁷

Kelompok kebutuhan kedua terdiri dari semua kegiatan dan hal-hal yang tidak fital bagi lima fondasi tersebut, tetapi dibutuhkan untuk menghilangkan rintangan dan kesukaran dalam hidup. Kelompok ketiga mencakup kegiatan-kegiatan dan hal-hal yang lebih jauh dari sekedar kenyamanan saja; meliputi hal-hal yang melengkapi, menerangi atau menghiasi hidup. Sistem kesejahteraan masyarakat dalam Islam bukan sekedar bantuan

⁷⁷*Ibid*, h.108.

keuangan atau apapun bentuknya.⁷⁸ Bantuan keuangan hanya merupakan satu dari sekian bentuk bantuan-bantuan yang anjurkan Islam. Kesejahteraan masyarakat dapat dimulai dari:

- 1) Perjuangan mewujudkan dan membunih suburkan aspek-aspek akidah dan etika pada diri pribadi, karena diri pribadi yang seimbang akan lahir masyarakat seimbang. Masyarakat Islam pertama lahir dari Nabi Muhammad Saw, melalui kepribadian beliau yang sangat mengagumkan. Pribadi ini melahirkan keluarga seimbang khadijah, Ali Bin Abi Thalib, Fathimah Az-Zahra', dan lain-lain. Kemudian lahir diluar keluarga itu Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a. dan sebagainya, yang juga membentuk keluarga, dan demikian seterusnya. Sehingga pada akhirnya terbentuklah masyarakat yang seimbang antara keadilan dan kesejahteraan masyarakat.⁷⁹

- 2) Kesejahteraan masyarakat dimulai dengan Islam yaitu penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah Swt. Tidak mungkin jiwa akan merasakan ketenangan apabila kepribadian terpecah.

Allah berfirman dalam surat Ad-Zumar ayat 29 :

ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا رَجُلًا فِيهِ شُرَكَاءُ مُتَشَكِّسُونَ وَرَجُلًا سَلَمًا لِّرَجُلٍ هَلْ يَسْتَوِيَانِ مَثَلًا الْحَمْدُ لِلَّهِ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ٢٩

Artinya : “Allah membuat perumpamaan (yaitu) seorang laki-laki (budak) yang dimiliki oleh beberapa orang yang berserikat yang dalam perselisihan dan seorang budak yang menjadi milik penuh dari seorang laki-laki (saja);

⁷⁸Ibid, h.193.

⁷⁹Ibid, h.88.

Adakah kedua budak itu sama halnya? segala puji bagi Allah tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.”⁸⁰

- 3) Kesadaran bahwa pilihan Allah apapun bentuknya, setelah usaha maksimal adalah pilihan terbaik dan selalu mengandung hikmah. Karena itu Allah memerintahkan kepada manusia berusaha bermaksimal mungkin kemudian berserah diri kepada-Nya, disertai kesadaran bahwa:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلُ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ٢٢ لَّكَيْلًا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا ءَاتَاكُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ٢٣

Artinya : “Tiada suatu bencanaapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. (kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira[1459] terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. dan Allah tidak menyukai Setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri.” (QS. Al-Hadiid : 22-23)⁸¹

Ini dimulai dengan pendidikan kewajiban bagi setiap keluarga dan masyarakat, sehingga akhirnya terciptalah hubungan yang serasi diantara anggota masyarakat yang salah satu cerminannya adalah kesediaan mengeluarkan tangan sebelum diminta oleh yang membutuhkan, atau kesedian demi kepentingan orang banyak.

- 4) Setiap pribadi bertanggung jawab untuk mensucikan jiwa dan hartanya, kemudian keluarganya, dengan memberikan

⁸⁰ *Ibid*, h.461.

⁸¹ *Ibid*, h.372.

perhatian secukupnya terhadap pendidikan anak-anak dan istrinya baik dari segi jasmani dan rohani. Tentunya, tanggung jawab ini mengandung konsekuensi keuangan dan pendidikan.

- 5) Menyisihkan sebagian hasil usahanya untuk menghadapi masa depan. Sebagian lain (yang tidak meraka nafkahkan itu) mereka tabung guna menciptakan rasa aman menghadapi masa depan, diri, dan keluarga. Allah berfirman dalam surat An-Nisaa' ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ٩

Artinya : *"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar."*⁸²

- 6) Kewajiban timbal balik antara pribadi dan masyarakat, serta masyarakat terhadap pribadi. Kewajiban tersebut sebagaimana halnya setiap kewajiban melahirkan hak-hak tertentu yang sifatnya adalah keserasian dan keseimbangan diantara keduanya. Sekali lagi kewajiban dan hak tersebut tidak terbatas pada bentuk penerimaan maupun penyerahan harta benda. Tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan.
- 7) Kewajiban bekerja, masyarakat atau mereka yang berkemampuan harus membantu menciptakan lapangan pekerjaan untuk setiap anggotanya yang berpotensi. Karena

⁸²Ibid, h.78.

itulah monopoli dilarang-Nya jangankan didalam bidang ekonomi, pada tempat duduk pun diperhatikan agar memberi peluang dan kelapangan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

Artinya :*"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujaadilah : 11).*⁸³

- 8) Setiap insan harus memperoleh perlindungan jiwa, harta, dan kehormatannya. Jangankan membunuh atau mengejek dengan sindiran halus, atau menggelari dengan sebutan yang tidak senonoh-nonoh, berprasangka buruk tanpa dasar, mencari-cari kesalahan, dan sebagainya. Kesemua ini terlarang dengan tegas, karena semua itu dapat menimbulkan rasa takut, tidak aman, maupun kecemasan yang mengantarkan kepada tidak terciptanya lahir dan batin yang didambakan. Dari beberapa definisi diatas maka kesejahteraan dalam pandangan Islam bukan hanya dinilai dengan ukuran material saja; tetapi juga dinilai dengan ukuran non-material; seperti, terpenuhinya kebutuhan spiritual, terpeliharanya dinilai-nilai moral, dan terwujudnya keharmonisan sosial. Dalam pandangan Islam,

⁸³ Ibid, h.543.

masyarakat dikatakan sejahtera bila dipenuhi dua kriteria: pertama, terpenuhinya kebutuhan pokok setiap individu rakyat; baik pangan, sandang, papan, pendidikan, maupun kesehatannya. Kedua, terjaga dan terlindungnya agama, harta, jiwa, akal, dan kehormatan manusia. Dalam konsep ekonomi Islam, kesejahteraan dapat dikendalikan oleh distribusi kekayaan melalui zakat, infak dan sodaqoh. Dengan pengendalian distribusi kekayaan tersebut maka kebutuhan setiap individu seperti: sandang, pangan, dan papan dapat terpenuhi secara berkeimbangan. Sedangkan suatu keadaan terjaga dan terlindungnya agama, harta, jiwa, akal, dan kehormatan manusia. Dengan demikian, kesejahteraan dalam ekonomi Islam mencakup seluruh aspek kebutuhan jasmani maupun rohani.⁸⁴

Terdapat sejumlah argumentasi baik yang bersifat teologis nirmatif, maupun rasional filosofis yang menegaskan tentang betapa ajaran Islam amat peduli dalam mewujudkan kesejahteraan sosial.

Pertama dilihat dari pengertiannya, sejahtera sebagai mana dikemukakan dalam Kamus Besar Indonesia adalah aman, sentosa, damai, makmur dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya. Pengertian ini sejalan dengan pengertian Islam yang berarti selamat, sentosa, aman dan damai. Dari pengertiannya ini dapat

⁸⁴ Nurul Huda, *Ekonomi Islam Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 484.

diketahui bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri. Misi inilah yang sekaligus menjadi misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, sebagaimana dinyatakan dalam ayat yang berbunyi :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ١٠٧

Artinya : “Dan tidaklah kamu mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam”. (Q.S. Al-Anbiya’ 21:107)⁸⁵

Kedua dilihat dari segi kandungannya, terlihat bahwa seluruh aspek ajaran Islam ternyata selalu terkait dengan masalah kesejahteraan sosial. Hubungan dengan Allah misalnya harus dibarengi dengan hubungan dengan sesama manusia (*habl min Allah wa habl min al-Nas*). Demikian pula anjuran beriman selalu diiringi dengan ajuran melakukan amal salih yang didalamnya termasuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Selanjutnya ajaran Islam yang pokok yakni Tuguh Islam, seperti mengucapkan dua kalimah syahadat, shalat, puasa, zakat dan haji sangat berkaitan dengan kesejahteraan sosial. Orang yang mengucapkan dua kalimah syahadat adalah orang yang komitmen bahwa hidupnya hanya akan berpang pada petunjuk Allah dan Rasul-Nya, karena tidak mungkin orang mau menciptakan ketenangan, jika tidak ada komitmen iman dalam hati nya. Demikian pula ibadah shalat (khususnya yang dilakukan secara berjama’ah) mengandung maksud agar mau memperhatikan nasib orang lain. Ucapan salam pada urutan terakhir dalam tanyam dan berupaya mewujudkan kedamaian. Selanjutnya dalam ibadah puasa seseorang diharapkan dapat merasakan lapar sebagaimana yang biasa dirasakan oleh

⁸⁵ *Ibid*, h.323.

orang lain yang berada dalam kekurangan. Kemudian dalam zakat, tampak jelas unsur kesejahteraan sosialnya lebih kuat lagi. Demikian pula dengan ibadah haji, diharapkan agar ia memiliki sikap merasa sederajat dengan manusia lainnya.⁸⁶

Ketiga, bahwa upaya mewujudkan kesejahteraan sosial, merupakan misi kekhalifahan yang dilakukan oleh Nabi Adam AS. sebagian pakar, sebagaimana dikemukakan H.M. Quraish Shihab dalam bukunya Wawasan Al-Quran menyatakan bahwa kesejahteraan sosial yang didambakan Al-Quran tercermin di Surga yang dihuni oleh Adam dan istrinya, sesaat sebelum turunnya mereka melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi. Seperti diketahui, bahwa sebelum Adam dan istrinya diperintahkan turun ke bumi, mereka terlebih dahulu ditempatkan di surga. Surga diharapkan menjadi arah pengabdian Adam dan Hawa, sehingga bayang-bayang surga itu diwujudkan di bumi, serta kelak dihuninya secara hakiki di akhirat. Masyarakat yang mewujudkan bayang-bayang surga itu adalah masyarakat yang berkesejahteraan. Kesejahteraan surgawi ini dilukiskan antara lain dalam firman-Nya yang berbunyi :

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَّكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى ۝ ١١٧
إِنَّ لَكَ أَلًا تَجُوعُ فِيهَا وَلَا تَعْرِىٰ ۝ ١١٨ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَىٰ ۝ ١١٩

Artinya: "hai adam, sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi istrimu, maka sekali-kali jangan sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang akibatnya engankau akan bersusah payah. Sesungguhnya engkau tidak akan kelaparan di sisni (surga), tidak pula akan telanjang, dan sesungguhnya

⁸⁶ Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Alih bahasa Zainal Arifin (Jakarta: Gema Insani, 1999), h. 189.

engkau tidak akan merasakan dahaga maupun kepanasan”.
(Q.S. Thaha, 20:117-119).⁸⁷

Dari ayat ini jelas bahwa pangan, sandang, dan papan yang diistilahkan dengantidak lapar, dahaga telanjang dan kepanasan semuanya telah terpenuhi disana. Terpenuhinya kebutuhan ini merupakan unsur pertama dan utama kesejahteraan sosial.

Keempat, di dalam ajaran Islam terdapat pranat dan lembaga yang secara langsung berhubungan dengan upaya penciptaan kesejahteraan sosial, seperti wakaf dan sebagainya. Semua bentuk pranat sosial dan berupaya mencari berbagai alternatif untuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Namun suatu hal yang perlu dicatat, adalah bahwa berbagai bentuk pranat ini belum merata dilakukan oleh ummat Islam, dan belum pula efektif dalam mewujudkan kesejahteraan sosial. Hal ini mungkin disebabkan belum munculnya kesadaran yang merata serta pengelolaannya yang baik. Kelima, ajaran Islam mengenai perlunya mewujudkan kesejahteraan sosial ini selain dengan cara memberikan motivasi sebagaimana tersebut di atas, juga disertai dengan petunjuk bagaimana seharusnya mewujudkannya.⁸⁸

Ajaran Islam menyatakan bahwa kesejahteraan sosial dimulai dari perjuangan mewujudkan dan menumbuhkan suburkan aspek-aspek akidah dan etika pada diri pribadi, karena dari diri pribadi yang seimbang akan lahir masyarakat yang seimbang. Masyarakat Islam pertama lahir dari Nabi

⁸⁷ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h. 649.

⁸⁸ Yusuf Qardhawi, *Op.Cit.*, h.193.

Muhammad SAW, melalui kepribadian beliau yang sangat mengagumkan. Pribadi ini melahirkan keluarga yang seimbang seperti Khadijah, Ali bin Abi Thalib, Fatimah Az-Zahra, dan lain-lain. Selain itu ajaran Islam menganjurkan agar tidak memanjakan orang lain, atau kreatifitas orang lain, sehingga orang tersebut tidak dapat menolong dirinya sendiri.

Bantuan keuangan baru boleh diberikan apabila seseorang ternyata tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Ketika seseorang datang kepada Nabi SAW mengadukan kemiskinannya, Nabi SAW tidak memberinya uang, tetapi kapak agar digunakan untuk mengambil dan mengumpulkan kayu. Dengan demikian, ajaran Islam tentang kesejahteraan sosial ini termasuk di dalamnya ajaran Islam tentang kesejahteraan sosial.⁸⁹

5. Indikator Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam

Dalam ekonomi Islam memberikan penjelasan bahwa kesejahteraan dilakukan melalui pemenuhan semua kebutuhan pokok semua manusia, menghapus semua kesulitan, dan ketidaknyamanan, serta meningkatkan kualitas kehidupan secara moral dan material.⁹⁰

Adapun menurut Muhammad Abdul Manan, ekonomi sebagai ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang di ilhami oleh nilai-nilai Islami.⁹¹

Islam tidak melarang Islam berkonsumsi dalam rangka memenuhi kebutuhan sehingga memperoleh maslahat dan kemanfaatan yang setinggi-tingginya bagi kehidupan. Hal ini merupakan dasar dan tujuan

⁸⁹*Ibid*, h.92.

⁹⁰Adiwarman A. Karim, *Op. Cit*, h. 2.

⁹¹*Ibid*, h. 10.

dari syari'ah Islam itu sendiri, yaitu *maslahat al-ibad* (kesejahteraan hakiki bagi manusia) dan sekaligus sebagai cara untuk mendapatkan *falah* (keberuntungan) yang maksimum. Pemenuhan kebutuhan yang diperoleh dalam Islam berkenaan dengan kebutuhan-kebutuhan manusia beserta alat-alat pemuasnya tidak hanya berkenaan dengan bidang materi tetapi juga rohani.

Dalam pandangan Islam, kehidupan yang baik (kesejahteraan) terdiri dari dua unsur indikator yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya yaitu :⁹²

a. Unsur Materi

Unsur materi kehidupan adalah unsur yang terkait dengan keadaan manusia dalam menikmati apa yang telah Allah berikan di muka bumi ini berupa rizki dan hal-hal yang baik (*thayyibat*).

Di dalam Al-Qur'an telah dijelaskan dalam surat Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٠

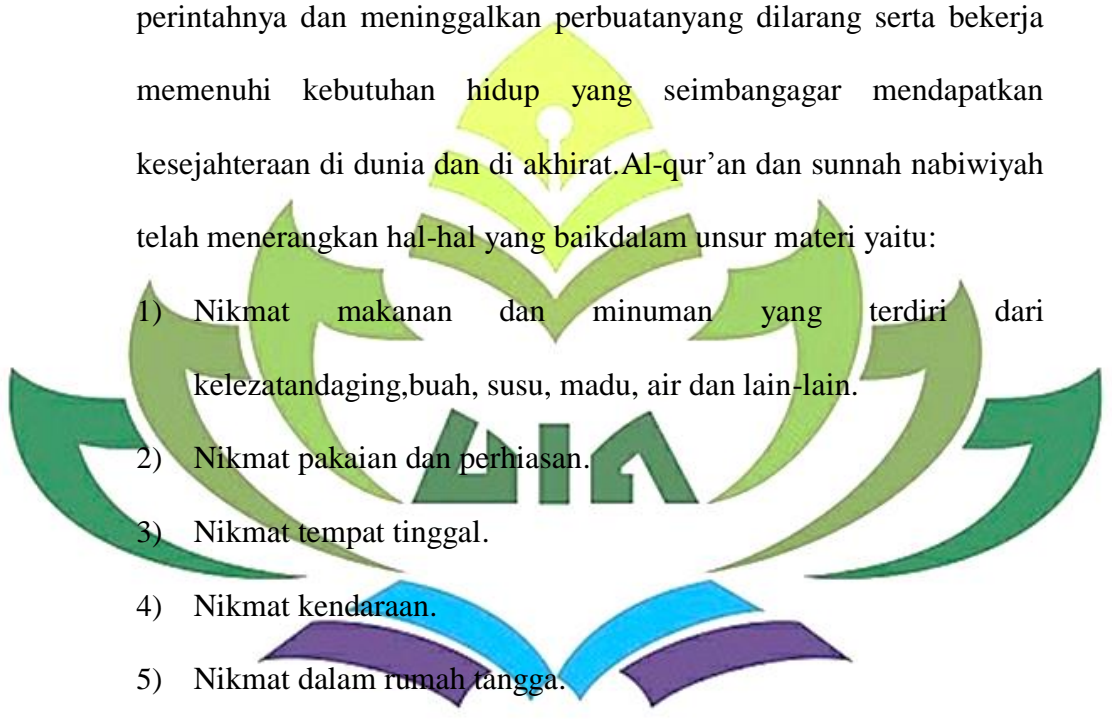
Artinya : Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.⁹³

Dari ayat diatas telah dijelaskan bahwa Allah memerintahkan untuk menunaikan shalat lima waktu, selain itu Allah memerintahkan untuk berusaha atau bekerja dengan giat agar memperoleh karunia-

⁹²Yusuf Qardahawi, *Peran Nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta:Rabbani Pers,2001), h. 66

⁹³*Ibid*, h. 554.

Nyasesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti ilmu pengetahuan, harta benda, kesehatan dan lain-lain. Lalu memerintahkan manusia untuk melakukan keseimbangan antara kehidupan di dunia dan mempersiapkan untuk kehidupan di akhirat kelak, caranya, melaksanakan shalat lima waktu dan melaksanakan seluruh perintahnya dan meninggalkan perbuatan yang dilarang serta bekerja memenuhi kebutuhan hidup yang seimbang agar mendapatkan kesejahteraan di dunia dan di akhirat. Al-qur'an dan sunnah nabawiyyah telah menerangkan hal-hal yang baik dalam unsur materi yaitu:

- 
- 1) Nikmat makanan dan minuman yang terdiri dari kelezatan daging, buah, susu, madu, air dan lain-lain.
 - 2) Nikmat pakaian dan perhiasan.
 - 3) Nikmat tempat tinggal.
 - 4) Nikmat kendaraan.
 - 5) Nikmat dalam rumah tangga.

b. Unsur spiritual

Kehidupan yang baik tidak mungkin tercapai hanya semata-mata mengandalkan kehidupan material saja. Bisa jadi seseorang telah memiliki dengan cukup makanan yang enak, minuman yang menyegarkan, pakaian yang megah, kendaraan yang mewah, rumah yang luas. Walaupun demikian, ia belum tentu mencapai kehidupan yang baik atau sejahtera. Sesungguhnya landasan kehidupan yang baik atau sejahtera adalah :

- 1) Ketenangan jiwa
- 2) Kelapangan dada
- 3) Ketentraman hati

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan surat Al-Qasas ayat 77:

وَاتَّبِعْ فِيمَا ءَاتٰكَ اللّٰهُ الدّٰرَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ
اللّٰهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧

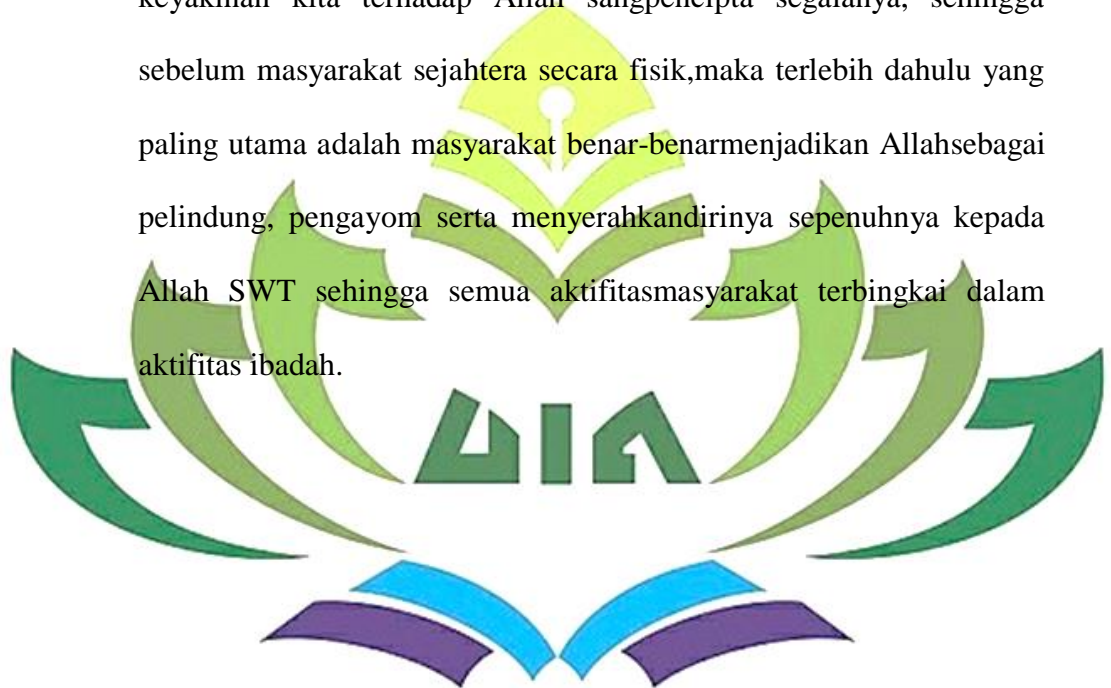
Artinya: dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.⁹⁴

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa Allah telah memerintahkan kepada manusia untuk mencari kebahagiaan di akhirat artinya setiap manusia dituntut untuk beribadah mencari ketentraman, tetapi juga jangan melupakan untuk kebahagiaan dunia, yang berarti manusia harus bekerja untuk memenuhi kehidupan yang sejahtera dan bahagia, kebahagiaan dunia dan akhirat haruslah seimbang agar setiap manusia mendapatkan ketenangan jasmani maupun rohani serta mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Apabila seseorang mencari kebahagiaan, maka sesungguhnya kebahagiaan itu bukan lah pada mengumpulkan dunia. Bukan terletak pada pemikiran harta yang bertumpuk dari emas dan perak. Betapa banyak orang yang memiliki tumpukan harta karun, tetapi mereka tidak mempunyai ketentraman, ketenangan jiwa serta tidak

⁹⁴Ibid, h. 394.

mempunyai iman didalam diri kita. Karena bahwa kenyataannya kebahagiaan dan kesejahteraan terletak pada iman yang kuat dan percaya bahwa Allah SWT yang telah memberikan semua kehidupan di dunia. Di dalam Al-Qur'an bahwasanya proses kesejahteraan masyarakat tersebut di dahului dengan pembangunan tauhid atau keyakinan kita terhadap Allah sang pencipta segalanya, sehingga sebelum masyarakat sejahtera secara fisik, maka terlebih dahulu yang paling utama adalah masyarakat benar-benar menjadikan Allah sebagai pelindung, pengayom serta menyerahkan dirinya sepenuhnya kepada Allah SWT sehingga semua aktifitas masyarakat terbingkai dalam aktifitas ibadah.



BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Wilayah Desa

1. Sejarah Pekon Banjar Agung

Pada awalnya Desa Banjar Agung masih bergabung dengan desa lainnya yakni Desa Sukaraja yang memang sangat bersebelahan atau sekarang menjadi desa terdekat/tetangga kampung.

Desa Banjar Agung suatu Desa yang masih relatif muda, karena desa Banjar Agung disahkan sebagai desa yang berdiri sendiri pada tahun 1972 berdasarkan S.K. (Surat Keputusan) Gubernur/KDH (Kepala Daerah) Tk.I. Lampung, dimana tadinya merupakan pemekaran Desa Sukaraja. Berdiri sendirinya Desa Banjar Agung pada tahunnn 1972 tersebut adalah berkat hasil perjuangan tokoh-tokoh Ranting PSII (Partai Syarikat Islam Indonesia) Desa Banjar Agung dengan mengajukan permohonan Kepada DPR TK. Kecamatan Talang Padang, diteruskan ke DPR TK II Lampung Selatan, yang akhirnya keluar SK Gubernur/KDH (Kepala Daerah) TK I Lampung tahun 1972 tersebut diatas.

Dengan adanya otonomi daerah khususnya di wilayah kabupaten tanggamus, istilah desa dirubah sebutannya menjadi Pekon. Walaupun demikian penggantian istilah tersebut tidak terlalu berpengaruh bagi proses pembangunan, sebab penggantian istilah tersebut menyesuaikan bahasa penduduk yang mayoritas masyarakatnya bersuku Lampung, karena istilah Pekon tetap bermakna Desa atau Kampung.

Sejak dibuka dan di resmikan menjadi Desa Banjar Agung hingga sekarang dalam hal pimpinan Desa (Kepala Desa/Pekon) telah mengalami pergantian sebagai berikut :

1. Hi. Syairul Hakim tahun 1972 selama 6 bulan.
 2. Mursyi Syukur tahun 1972 selama 4 bulan.
 3. Hi. Abdul Hasyim tahun 1972-1987 selama 2 periode.
 4. Syifaul Qulub tahun 1988-1996 selama 2 periode, kemudian diperpanjang sampai dengan tahun 1997.
 5. Abdul Hadi tahun 1997-2001 sebagai Pjs Kepala Pekon.
 6. Zuhani Hamdi tahun 2001-2002 sebagai Pjs Kepala Pekon.
 7. Nizomi Amasin tahun 2002-2007.
 8. Ikrom tahun 2008-2014.
 9. Ikrom tahun 2014 sampai dengan sekarang.⁹⁵
2. Keadaan Geografis Pekon Banjar Agung

Secara Administratif Pekon Banjar Agung saat ini terdiri dari 2 dusun dengan luas wilayah 210 Ha, yang dengan batas wilayah Adinistratif sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan Pekon Way Halom Kecamatan Gunung Alip.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan pekon Kedaloman/Campang Kecamatan Gunung Alip.

⁹⁵ Wawancara, Bapak Ikrom, Kepala Pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip (tanggal 11 November 2017).

c. Sebelah utara berbatasan dengan pekon Kedaloman Kecamatan Gunung Alip.

d. Sebelah selatan berbatasan dengan Pekon Sukaraja Kecamatan Gunung Alip.

Berdasarkan profil Desa/Pekon Banjar Agung tahun 2016 jumlah penduduk Desa Banjar Agung adalah sebanyak 546 jiwa dan 143 Kepala Keluarga (KK) terdiri dari 279 laki-laki dan 267 wanita. Dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel. 1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-laki	279	51,09
2	Perempuan	267	48,91
	Jumlah	546	100,00

Sumber : Dokumentasi Pekon Banjar Agung 2016

Tabel. 2
Jenis Pekerjaan Masyarakat

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	PNS	10 orang	1,83
2	Honorer	8 orang	1,46
3	Swasta	46 orang	8,42
4	Pedagang	8 orang	1,46
5	Petani	167 orang	30,58
6	Ojek	5 orang	0,91
7	Peternakan	5 orang	0,91
8	Nelayan	0 Orang	0
9	Pengrajin	20 orang	3,66
10	Bidan	2 orang	0,36
11	Belum bekerja	275 orang	50,36
	Jumlah Total	546 orang	100,00

Sumber : Dokumentasi Pekon Banjar Agung 2016

Dari tabel diatas jelas dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat desa Banjar Agung adalah sebagai petani yang mengandalkan pendapatannya dari hasil pertanian untuk mencukupi kebutuhan keluarga, hal ini sesuai dengan profil Desa Banjar Agung yang memiliki potensi sumber daya ekonomi dibidang pertanian khususnya seperti pertanian tanamn pangan (padi, dan holtikultura) kelapa, cacao dan lain sebagainya. Peluang usaha ekonomi dibidang pertanian ini akan menciptakan pendapatan bagi masyarakat oleh sebab itu pentingnya sumber daya manusia yang berperan aktif dan berpengetahuan luas untuk mengembangkan dan mengelola sumber daya alam yang ada di desa Banjar Agung sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat sekitar.

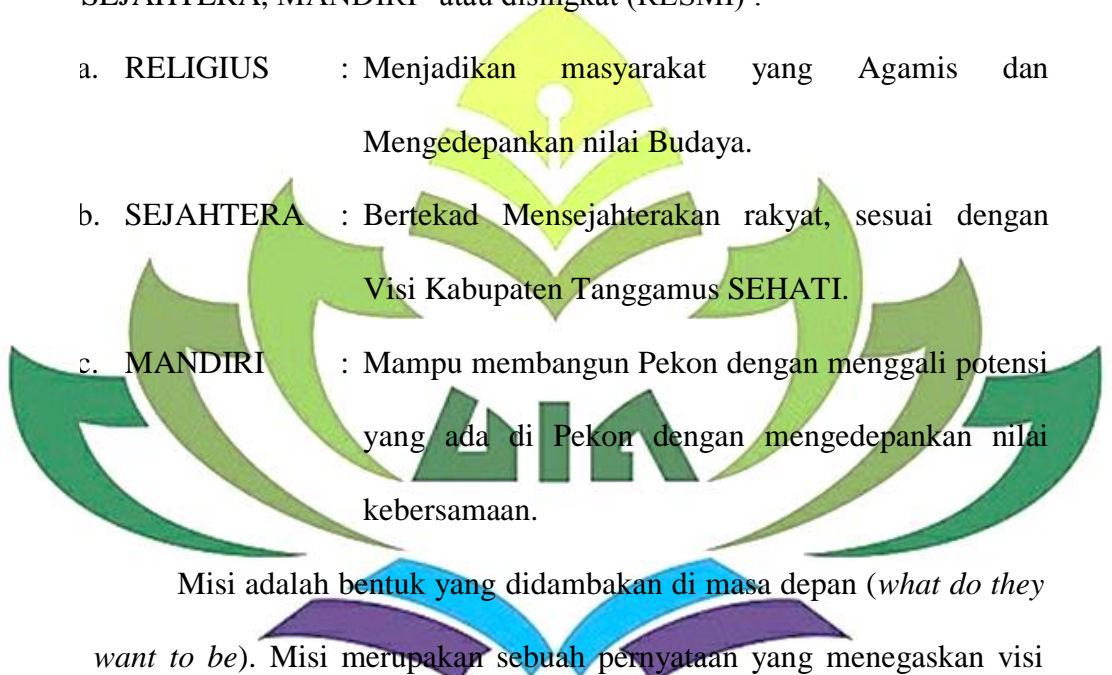
3. Visi dan Misi Pekon Banjar Agung

Visi merupakan sesuatu yang didambakan untuk dimiliki dimasa depan (*what do they want to have*). Visi menggambarkan aspirasi masa depan tanpa menspesifikasi cara-cara untuk mencapainya, visi yang efektif adalah visi yang mampu membangkitkan inspirasi.

Visi adalah sebuah kata yang berasal dari bahasa inggris yang berarti pandangan dan hal ini sangat berkaitan dengan suatu rencana yang akan disusun untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang sifatnya umum. Didalam perjalannya kata visi sering digunakan juga untuk hal-hal yang sifatnya khusus bahkan hampir setiap kegiatan baik itu yang sifatnya kegiatan amal, kegiatan pendidikan ataupun kegiatan komersial selalu

menggunakan kata visi dalam membuat rencana atau program kerja mereka. Namun demikian kata visi tetap pada arti yang aslinya yaitu suatu pandangan kedepan yang akan menjadi sasaran ataupun tujuan akhir dari suatu kegiatan.

Adapun Visi Pekon Banjar Agung adalah “RELIGIUS, SEJAHTERA, MANDIRI” atau disingkat (RESMI) :

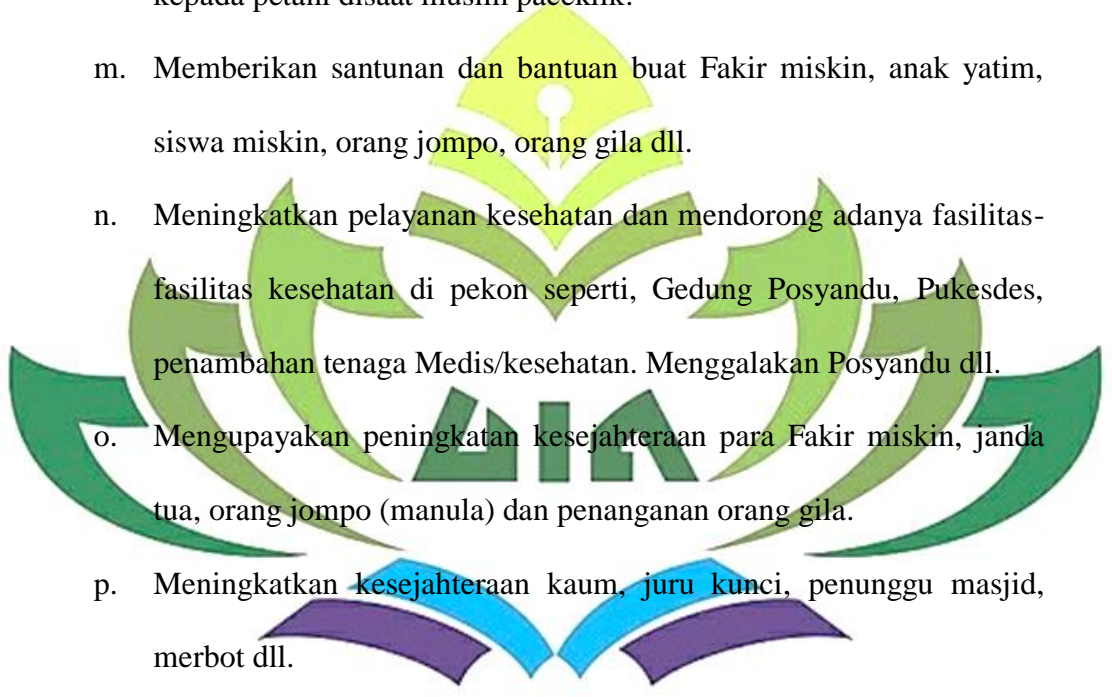
- 
- a. RELIGIUS : Menjadikan masyarakat yang Agamis dan Mengedepankan nilai Budaya.
 - b. SEJAHTERA : Bertekad Mensejahterakan rakyat, sesuai dengan Visi Kabupaten Tanggamus SEHATI.
 - c. MANDIRI : Mampu membangun Pekon dengan menggali potensi yang ada di Pekon dengan mengedepankan nilai kebersamaan.

Misi adalah bentuk yang didambakan di masa depan (*what do they want to be*). Misi merupakan sebuah pernyataan yang menegaskan visi lewat pilihan bentuk atau garis besar jalan yang akan diambil untuk sampai pada visi yang telah lebih dulu dirumuskan.

Misi pekon adalah merupakan tindak lanjut dari Visi pekon, dan Pernyataan Visi ini kemudian di jabarkan kedalam misi agar dapat di operasionalisasikan/dikerjakan atau direalisasikan. Sebagaimana dalam penyusunan Visi, misi pun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi serta kebutuhan warga Pekon Banjar Agung. Dalam konteks ini sesuai dengan visi pekon Banjar

Agung seperti diatas, maka Kepala Pekon bersama masyarakat Pekon Banjar Agung akan merealisasikan misi Pekon antara lain :

- a. Mengadakan Gotong-royong setiap bulannya dalam rangka bersih Desa dan pelaksanaan Siskamling.
- b. Mengembangkan sarana dan prasarana pemerintahan pekon sebagai upaya peningkatan kinerja aparat pemerintah pekon.
- c. Mengembangkan pembangunan infrastruktur yang baik dan mandiri serta untuk mendukung produktifitas sektor pertanian dan perkebunan.
- d. Pengelolaan sampah secara berencana dan terpadu
- e. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat di semua bidang.
- f. Meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan agama melalui Pendidikan Alquran.
- g. Meningkatkan mutu dan kualitas SDM aparatur pemerintah pekon, Guru ngaji, anggota lembaga pekon, pengurus PKK pekon, Guru PAUD dan Guru TK.
- h. Mengurangi angka pengangguran (mengadakan pelatihan).
- i. Meningkatkan ekonomi masyarakat kecil/miskin dengan mengusahakan pinjaman modal.
- j. Meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup bagi aparatur pemerintah pekon, Pengurus dan anggota lembaga pekon serta linmas, Guru ngaji, Anggota lembaga pekon, pengurus PKK pekon, Guru PAUD dan Guru TK.

- 
- k. Mengusahakan dan memfasilitasi penjualan hasil bumi warga masyarakat keluar daerah dan memberikan bantuan di saat musim paceklik dengan bantuan sembako (pangan)
 - l. Mengadakan penyuluhan, pemberian pinjaman modal, pemberian subsidi pupuk dan bibit bagi petani maupun memberikan Bantuan kepada petani disaat musim paceklik.
 - m. Memberikan santunan dan bantuan buat Fakir miskin, anak yatim, siswa miskin, orang jompo, orang gila dll.
 - n. Meningkatkan pelayanan kesehatan dan mendorong adanya fasilitas-fasilitas kesehatan di pekon seperti, Gedung Posyandu, Pukesdes, penambahan tenaga Medis/kesehatan. Menggalakan Posyandu dll.
 - o. Mengupayakan peningkatan kesejahteraan para Fakir miskin, janda tua, orang jompo (manula) dan penanganan orang gila.
 - p. Meningkatkan kesejahteraan kaum, juru kunci, penunggu masjid, merbot dll.
 - q. Meningkatkan derajat kesehatan perangkat pekon dengan bantuan perobatan bila menderita sakit.

4. Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Pekon Banjar Agung

Pekon Banjar Agung sebagaimana halnya Desa lain di Kecamatan Gunung Alip Kabupaten tanggamus mayoritas penduduknya adalah beragama Islam dan bersuku Lampung. Walaupun demikian masih terdapat juga sebagian kecil masyarakatnya yang bersuku jawa. Kehidupan sosial masyarakat yang harmonis baik antar sesama suku Lampung

maupun dengan masyarakat suku lainnya sudah terjalin dengan baik. Sikap saling menghormati, menghargai dan gotong royong terlihat nampak dalam kehidupan sehari-hari. Pada masyarakat Lampung Saibatin, pemimpin Saibatin disebut penyimbang sebatin. Hingga saat ini adat istiadat masih dipegang teguh oleh masyarakatnya seperti pada upacara adat pemberian gelar adat, upacara pernikahan, khitanan dan lain sebagainya.

Istilah saibatin bermakna satu batin atau memiliki satu junjungan. Hal ini sesuai dengan tatanan sosial dalam Suku Lampung Saibatin, hanya ada satu raja adat dalam setiap generasi kepemimpinan. Budaya Suku Saibatin cenderung bersifat *aristokratis* karena kedudukan adat hanya dapat diwariskan melalui garis keturunan saja. Ciri lain dari suku saibatin dapat dilihat dari perangkat yang digunakan dalam ritual adat. Salah satunya adalah bentuk siger (sigekh) atau mahkota pengantin Suku Saibatin yang memiliki tujuh lekuk/pucuk (sigokh lekuk pitu). Tujuh pucuk ini melambangkan tujuh adok (gelar), yaitu suttan, raja jukuan/depati, batin, radin, minak, kimas, dan mas.

Pandangan hidup masyarakat hukum adat saibatin di Pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip, sama dengan falsafah masyarakat Lampung pada umumnya yaitu *Piil Pesenggiri*. *Piil Pesenggiri* merupakan sumber motivasi agar setiap orang Lampung dinamis dalam usaha memperjuangkan nilai-nilai luhur, hidup terhormat, dan dihargai di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Bagi masyarakat adat Lampung

Saibatin, *Piil Pesenggiri* merupakan pandangan hidup yang berfungsi sebagai pedoman bagi perilaku pribadi dan masyarakat dalam pembangunan dewasa ini. Sebagai konsekuensi untuk memperjuangkan dan mempertahankan kehormatan dalam kehidupan bermasyarakat, maka sebagai warga masyarakat berkewajiban untuk menjaga nama baik dan prilakunya, agar terhindar dari sikap dan perbuatan tercela. *Piil Pesenggiri* sebagai lambang kehormatan harus dipertahankan dan dijiwai oleh kebesaran *juluk adek* (gelar) yang disandang, semangat *nemui nyimah, nengah nyappur, sakai sambayan*, yang didasarkan pada hukum adat leluhur. Sikap dan perilaku *peyimbang* adat dalam menggerakkan masyarakat untuk menjalani hidup yang lebih baik, dan terhormat senantiasa berpedoman pada norma hukum adat yang berlaku. Sampai dengan saat ini kebersamaan dan gotong royong masyarakat dalam keberagaman suku yang ada disekitarnya masih terjalin dan terjaga dengan baik.

5. Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Pekon Banjar Agung
 - a. Pendapatan

Dari hasil wawancara didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel. 3
Pendapatan Petani Sayur

No	Pekerjaan	Klasifikasi	Jumlah	Persentase (%)
1	Petani	>Rp 5.000.000	2	8%
		Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000	14	56%
		< 1.000.000	9	36%
Jumlah			25	100%

Sumber : Dokumentasi Pekon Banjar Agung 2016

Dari tabel diatas, dapat di ketahui bahwa kesejahteraan ekonomi petani sayur belum terjadi secara merata. Terdapat petani yang masih memiliki pendapatan < Rp 1.000.000 yaitu sebanyak 9 orang atau 36%. Sedangkan 16 petani memiliki pendapatan antara Rp1.000.000 - 5.000.000 setiap bulannya.

b. Kesehatan

Dari hasil wawancara di Pekon Banjar Agung tentang indicator kesehatan yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4
Kesehatan dan gizi

No	Pekerjaan	Klasifikasi	Jumlah	Persentase (%)
2	Petani	Bagus	7	28%
		Cukup	18	72%
		Kurang	-	-
Jumlah			25	100%

Sumber : Dokumentasi Pekon Banjar Agung 2016

Berdasarkan tabel diatas, sebagian besar petani di PekonBanjar Agung memiliki kesejahteraan kriteria cukup yaitu 18 responden(72%). Kesehatan dan gizi dinilai dari kondisi kesehatan keluarga danketercukupan asupan gizi keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa sebagianbesar keluarga petani diPekon Banjar Agung sudah cukup terpenuhiuntuk kebutuhan asupan gizi dan memiliki kondisi kesehatan yang bagus.

c. Pendidikan

Dari hasil wawancara di Pekon Banjar Agung tentang indicator pendidikan yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 5
Akses pendidikan

No	Pekerjaan	Klasifikasi	Jumlah	Persentase (%)
3	Petani	Mudah	5	20%
		Cukup	18	72(%)
		Sulit	2	8%
Jumlah			25	100%

Sumber : Dokumentasi Pekon Banjar Agung 2016

Dari tabel diatas, menunjukkan hanya sebagian kecil responden yang dalam pemenuhan administrasi pendidikan merasa sulit. Mayoritas responden cukup dalam akses memperoleh pendidikan bagi keluarganya.

d. Perumahan atau pemukiman

Dari hasil wawancara didapatkan hasil sebagi berikut:

Tabel. 6
Kepemilikan Rumah Petani

No	Pekerjaan	Klasifikasi	Jumlah	Persentase (%)
4	Petani	Milik sendiri	19	76%
		Milik orang tua	6	24%
		Sewa	-	-
		Lainnya	-	-
Jumlah			25	100%

Sumber : Dokumentasi Pekon Banjar Agung 2016

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sebanyak 19 orang atau 76% responden sudah memiliki rumah sendiri. Namun beberapa responden masih tinggal bersama orang tua yaitu sebanyak 6 orang atau 24% responden. Selain kepemilikan rumah, keadaan rumah juga dapat menjadi tolak ukur dalam indicator perumahan. Dan keadaan rumah petani diPekon Banjar Agung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 7
Kepemilikan Rumah Petani

No	Pekerjaan	Klasifikasi	jumlah	Persentase (%)
5	Petani	Tanah	-	
		Semen	11	44%
		Keramik	14	56%
		Lainnya	-	-
Jumlah			25	100%

Sumber : Dokumentasi Pekon Banjar Agung 2016

Tabel diatas menunjukan bahwa seluruh petani telah memiliki rumah yang layak huni. Hal ini menunjukan bahwa perumahan dan lingkungan petani di Pekon Banjar Agung, termasuk memiliki lingkungan yang bersih, rapi, dan nyaman untuk ditempati.

Selanjutnya yaitu jenis penerangan rumah yang juga menjadi tolak ukur kesejahteraan dalam indikator perumahan atau sebuah pemukiman. Pekon Banjar Agung sudah lama menggunakan penerangan dengan listrik karena sudah terdapat listrik PLN yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Pekon Banjar Agung. Hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil wawancara dan observasi bahwa seluruh masyarakat Pekon Banjar Agung telah menggunakan fasilitas listrik dari PLN.

Tabel. 8
Jenis Penerangan

No	Pekerjaan	Klasifikasi	Jumlah	Persentase (%)
6	Petani	Listrik PLN	25	100%
		Listrik Non-PLN	-	-
		Patromak	-	-
		Lainnya	-	-
Jumlah			25	100%

Sumber : Dokumentasi Pekon Banjar Agung 2016

B. Keadaan Umum Petani di Pekon Banjar Agung

1. Latar Belakang Kelompok Tani Pekon Banjar Agung

Kelompok tani merupakan wadah berkumpulnya segenap petani yang memiliki lahan pertanian/perkebunan yang masih belum maksimal pengolahannya, sehingga belum mencapai hasil produksi seperti yang diharapkan oleh pemerintah khususnya Dinas Pertanian/Perkebunan, dikarenakan ketiadaan dana. Kelompok tani merupakan kelompok swadaya masyarakat petani yang tergabung dan tumbuh berdasarkan keakraban dan keselarasan serta kesamaan, kepentingan pemanfaatan sumber daya pertanian untuk bekerjasama dalam peningkatan produktivitas usaha tani sehingga mencapai kesejahteraan.

Berlatar belakang hal tersebut inilah, dengan di dorong oleh kesadaran dan keinginan yang kuat, sekaligus sebagai upaya membantu pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan, menekan angka pengangguran khususnya di Pekon Banjar Agung dan sekitarnya. Maka pada tanggal 14 Oktober 2010 para petani Pekon Banjar Agung sepakat membentuk kelompok tani yang diberi nama Kelompok Tani Karya Baru yang berkedudukan di Pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus. Kelompok tani Karya Baru saat ini di ketua oleh Bapak Fauzan Hamdy.⁹⁶

Visi dan misi kelompok tani Karya Baru. Visi kelompok tani Karya Baru adalah terwujudnya kelompok tani yang lebih baik,

⁹⁶ Wawancara, Bapak Fauzan Hamdy, Ketua Kelompok Tani Karya Baru Pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip (tanggal 25 November 2017).

berkesinambungan dan berwawasan lingkungan sehingga potensi usaha khususnya dibidang pertanian dapat bermutu dan menjadikan para petani yang mandiri. Misi kelompok tani Karya Baru adalah Menumbuhkan rasa pesatuan dan kesatuan serta tanggung jawab antar anggota kelompok tani, sehingga dapat membentuk jiwa yang aktif dan kreatif serta memajukan kerjasama antar petani dalam mengelola sumber daya alam dan mengembangkan sumber daya manusia untuk ketahanan pangan dan pendapatan secara berkelanjutan.

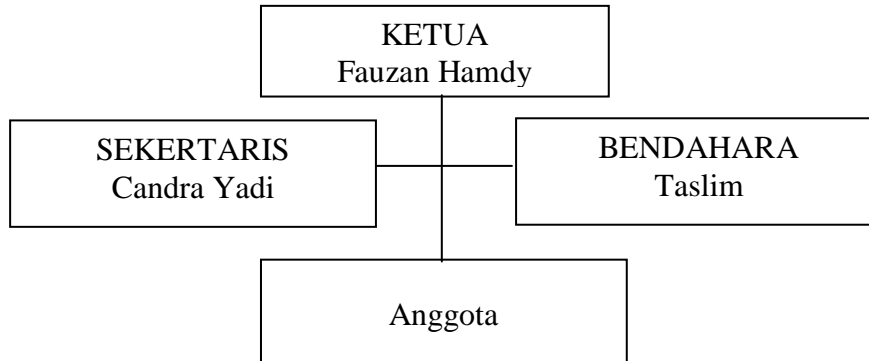
Adapun maksud tujuan membentuk kelompok tani Karya Baru adalah untuk menggalang kekuatan dalam mencapai tujuan dan memanfaatkan potensi yang dimiliki sekaligus mengurangi beban kemiskinan, menciptakan lapangan kerja khususnya dilingkungan kelompok tani Karya Baru.⁹⁷

Dalam setiap organisasi yang baik, harus ada pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab, agar setiap petugas baik pemimpin maupun pekerja dapat mengetahui dengan jelas yang menjadi tugasnya. Dengan adanya pembagian tugas, kemudahan dalam melakukan pekerjaan sehari-hari sehingga terjadi koordinasi antara petugas satu dengan petugas lainnya akan terlaksana dengan baik. Penentuan tugas dan tanggung jawab ini dapat diketahui melalui struktur yang ada diorganisasi.⁹⁸

⁹⁷ Wawancara, Bapak Fauzan Hamdy, Ketua Kelompok Tani Karya Baru Pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip (tanggal 25 November 2017).

⁹⁸ Kelompok Tani Karya Baru, Struktur Organisasi Kelompok Tani, 2016

Tabel. 9
Gambar Struktur Organisasi



2. Program Pemberdayaan Petani Sayur Pekon Banjar Agung

Usaha untuk meningkatkan pemberdayaan petani adalah usaha untuk meningkatkan pembentukan sikap mental melalui sikap mandiri dalam berusaha. Diakui bersama bahwa cara atau sistem usaha tani sampai saat ini secara umum masih bersifat tradisional. Alternative pengembangan sikap mental petani adalah melalui peningkatan pendidikan nonformal, peningkatan aktifitas melalui penyuluhan secara terus menerus agar petani memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas dalam bidang pertanian. Didalam suatu kelompok tani terdapat program-program atau kegiatan yang dilakukan para anggota untuk dapat mencapai suatu tujuan pemberdayaan yang berjalan lancar, adapun program-program kelompok tani Karya Baru sebagai berikut.⁹⁹

a. Program penyuluhan

Penyuluhan merupakan suatu proses perubahan pada setiap individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih

⁹⁹ Wawancara, Bapak Fauzan Hamdy, ketua kelompok tani Karya Baru (tanggal 23 November 2017)

baik sesuai dengan yang diharapkan. Dalam program pemberdayaan ekonomi kelompok tani penyuluhan sangat berperan penting karena dengan adanya penyuluhan dari pemerintah maupun dinas pertanian dapat membantu para petani dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi serta pemberian informasi pengetahuan sekitar dunia pertanian menjadi sangat penting bagi petani, dengan adanya penyuluhan ini para anggota tani Karya Baru mendapatkan pengetahuan seperti hama-hama dari tanaman sayur serta cara mengatasinya. Karena virus atau hama ini menjadi salah satu masalah utama para petani yang harus segera ditangani, jika tidak akan berimbas pada hasil panen dan nilai jual yang rendah.

b. Program simpan pinjam

Program simpan pinjam merupakan program pertama kelompok yang mampu bertahan sampai sekarang. Alasannya adanya sikap saling percaya, kejujuran dan tanggung jawab dalam pelaksanaan program kelompok ini. Berdasarkan hasil wawancara kepada ketua kelompok tani karya baru program kelompok yang paling diminati anggota adalah program simpan pinjam karena dengan adanya simpan pinjam ini anggota akan selalu menghadiri pertemuan rutin yaitu sebulan sekali karena mereka akan meminjam, membayar atau menabung uang mereka. Dengan begitu program simpan pinjam ini telah menarik anggota untuk mengikuti program pemberdayaan ekonomi. Serta bisa menyimpan uangnya setiap bulan dan ketika ada anggota yang

mengalami kekurangan dalam permodalan bisa mengajukan peminjaman ke kelompok.

c. Program pembuatan pupuk kompos

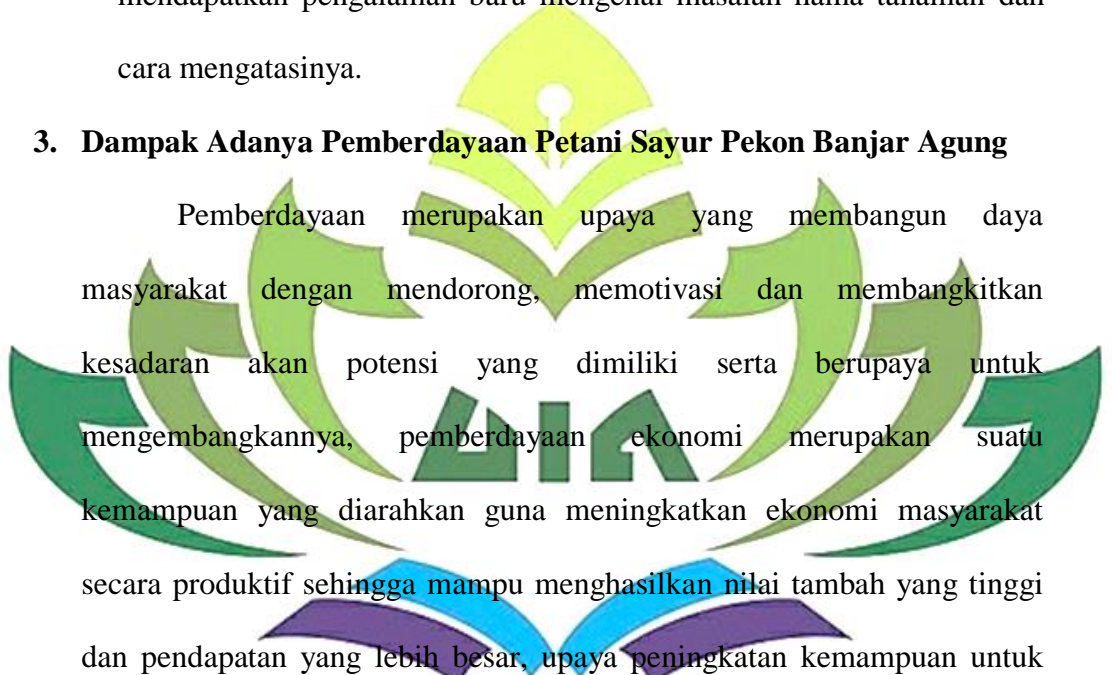
Program Pembuatan Pupuk Kompos Oleh Para Kelompok Karya Baru. Program ini dilakukan oleh anggota tani Karya Baru karena pupuk kompos mempunyai banyak manfaat, dan tidak mengandung bahan kimia pupuk kompos diyakini sebagai pupuk yang istimewa karena memiliki banyak fungsi, selain sebagai suplai hara tanaman, pupuk ini juga dapat berfungsi sebagai produksi tanaman, meningkatkan kesuburan tanah, untuk menggemburkan lapisan permukaan tanah dan berbagai manfaat positif lainnya, pupuk kompos merupakan salah satu pupuk yang ramah lingkungan, karena tidak sama sekali menggunakan bahan kimia, sehingga tanaman atau sayur yang dihasilkan lebih berkualitas dengan alami dan tidak mengurangi kandungan gizi dari tanaman tersebut. Selain pupuk, pengenalan hama dan cara penanganannya juga merupakan hal penting untuk diketahui para petani agar dapat menghasilkan tanaman yang berkualitas dan memiliki nilai harga yang tinggi.

d. Program pertemuan rutin

Kelompok tani Karya Baru memiliki kegiatan pertemuan rutin setiap satu bulan sekali dan tiga bulan sekali, pertemuan merupakan kegiatan berkelanjutan yang diadakan setiap bulan. Pihak-pihak yang turut hadir dalam pertemuan rutin tersebut meliputi ketua kelompok tani,

pengurus, dan anggota. Biasanya pertemuan rutin akan membahas perkembangan kelompok tani, dan saling tukar pendapat atau berbagi informasi mengenai usaha yang dilakukan. Pertemuan rutin ini sangat bermanfaat karena dari penuturan bapak Khoiri,¹⁰⁰ beliau sangat senang mengikuti kegiatan ini karena dari pertemuan rutin ini beliau mendapatkan pengalaman baru mengenai masalah hama tanaman dan cara mengatasinya.

3. Dampak Adanya Pemberdayaan Petani Sayur Pekon Banjar Agung



Pemberdayaan merupakan upaya yang membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya, pemberdayaan ekonomi merupakan suatu kemampuan yang diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar, upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah dengan memperbaiki sumber daya manusia agar mempunyai kualitas sumber daya manusia yang bagus dan dapat meningkatkan suatu produksi yang maksimal. Dengan demikian maka perlu diadakannya peningkatan sumber daya manusia yang dilakukan agar menjadi petani yang maju.

¹⁰⁰ Wawancara, bapak khoiri hamzah, anggota kelompok tani Karya Baru (tanggal 23 november 2017)

a. Peningkatan Sumber Daya Petani Desa Banjar Agung

Sumber daya manusia merupakan hal penting dalam upaya meningkatkan kualitas sosial atau ekonomi di dalam suatu masyarakat. Sumber daya disini sangat berperan dalam upaya perubahan pola pikir serta aktivitas petani di desa Banjar Agung. Sumber daya petani yang baik akan mampu menciptakan serta menghasilkan nilai guna yang tinggi bagi perkembangan ekonomi di masyarakat Banjar Agung.

Pada hakikatnya dalam meningkatkan sumber daya manusia pendidikan berperan penting serta berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia baik individu maupun sosial. Pendidikan yang dimiliki seseorang sangat berpengaruh dalam proses perubahan pola pikir manusia menjadi lebih maju selain itu pendidikan luar juga perlu agar wawasan pengetahuan kita semakin bertambah dan dapat diarahkan untuk menyiapkan, meningkatkan, dan mengembangkan sumber daya manusia agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan daya saing untuk merebut peluang yang tumbuh dan berkembang dengan mengoptimalkan penggunaan sumber-sumber daya yang ada dilingkungan kita.

Dalam pelaksanaan peningkatan sumber daya petani sayur disini pemerintah kurang berperan aktif dalam memotivasi memberi arahan, oleh sebab itu para kelompok tani berinisiatif untuk membuat kegiatan-kegiatan atau pertemuan rutin yang diadakan sebulan sekali

untuk saling berdiskusi bertukar pengetahuan, dan bagi anggota yang berpendidikan tinggi akan sedikit membagikan ilmunya atau pengetahuan pada anggota lain, selebihnya para anggota biasanya mencari informasi tentang pertanian melalui internet yang mereka miliki, tetapi banyak juga para anggota yang sudah tua dan tidak memiliki handphone canggih atau tidak mengetahui apa itu internet, sehingga mereka tidak mengetahui banyak informasi pengetahuan yang benar, mereka hanya mengikuti siapa saja yang memberi saran yang menurut mereka benar, dengan demikian sumber daya petani yang seperti ini yang seharusnya diperbaiki dan ditingkatkan diberi kesadaran serta pengetahuan agar nantinya para petani dapat lebih berdaya dan dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas serta menjadi petani yang maju dan unggul.

b. Peningkatan Produksi Petani Desa Banjar Agung

Produksi merupakan salah satu cara dalam kegiatan budidaya tanaman untuk mengukur seberapa besar tingkat ekonomi masyarakat. Menurut ketua kelompok tani Karya Baru upaya peningkatan produksi sayuran di desa Banjar Agung tidak lepas dari campur tangan pemerintah setempat. Seperti hal dalam meningkatkan kualitas sumber daya petani, untuk meningkatkan kualitas produksi yang baik petani sayur melakukan berbagai cara yang telah diberikan pemerintah melalui penyuluhan yang dilakukan pada kelompok tani Karya Baru.

Dalam meningkatkan produksi sayur sumber daya manusia merupakan hal penting dalam upaya meningkatkan kualitas produksi sayur.

Kelompok tani desa Banjar Agung ini merupakan salah satu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media informasi yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usaha tani sayur yang dapat meningkatkan produksi sayur lebih banyak lagi. Aktivitas usaha tani sayur yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produktivitas usaha tani yang akan dapat meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya.

Produksi sayur di desa Banjar Agung setiap tahunnya mengalami perubahan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mengakibatkan peningkatan dan penurunan produksi. Salah satu faktor yang menyebabkan penurunan produksi tani adalah faktor cuaca yang tidak menentu, menurut Bapak Fauzan Hamdi setiap tanaman mempunyai ciri khas tersendiri, ada tanaman tertentu yang harus ditanam setelah musim hujan, atau lebih bagus ditanam dari musim hujan menginjak ke musim kemarau dan lainnya, contohnya jika akan menanam sawi/kol jauh akan lebih baik jika ditanam pada musim hujan. Serta serangan hama dan penyakit pada tanaman yang menjadi salah satu hambatan bagi petani sayur yang harus segera di tangani,

jika tidak akan berimbas pada hasil panen dan nilai jual sayuran.¹⁰¹

Oleh sebab itu pentingnya adanya pemberdayaan atau program penyuluhan yang diberikan pemerintah untuk dapat memberikan informasi pengetahuan kepada para petani agar dapat membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi petani guna meningkatkan hasil panen dan pendapatan petani meningkat.

c. Pendapatan Petani Desa Banjar Agung

Program pemberdayaan ekonomi merupakan suatu program atau upaya untuk meningkatkan kemampuan atau menggali potensi masyarakat yang dimiliki sehingga dapat saling berinovatif menjalankan suatu kegiatan pemberdayaan dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi kebutuhan jasmani, kesehatan, maupun pendidikan, serta kebutuhan lain yang bersifat material. Besarnya pendapatan dalam budidaya pertanian tergantung pada besarnya luas lahan yang ditanami serta kualitas dan harga bahan baku.¹⁰²

¹⁰¹ Wawancara, Bapak Fauzan Hamdy, ketua kelompok tani Karya Baru (tanggal 27 November 2017)

¹⁰² Wawancara, Bapak Fauzan Hamdy, ketua kelompok tani Karya Baru (tanggal 24 November 2017)

Dalam budidaya pertanian luas lahan serta perlunya pengetahuan yang mendalam tentang tata cara perawatannya adalah hal yang sangat penting guna untuk mendapatkan tanaman yang bagus dan berkualitas dengan begitu tingkat pendapatan yang diperoleh akan semakin besar. Sebelum adanya program, petani hanya mampu membudidaya sayuran dengan skala kecil dikarenakan modal serta pengetahuan yang dimilikinya sangat terbatas. Dengan adanya program pemberdayaan diharapkan para petani dapat menambah pengetahuan mengenai usaha tani yang mereka jalankan serta agar dapat meningkatkan kualitas produksi dan hasil panen yang sesuai diinginkan petani, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup serta mencapai keluarga yang sejahtera.

d. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah suatu bimbingan untuk mengembangkan potensi untuk mencapai kedewasaan dengan tujuan agar cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya dan tidak tergantung pada orang lain. Pendidikan dapat diperoleh melalui lembaga-lembaga formal maupun non-formal.

Awalnya Pekon Banjar Agung masyarakatnya berpendidikan sangat rendah, bahkan tidak jarang yang tidak merasakan sama sekali pendidikan sekolah dasar.¹⁰³ Hal tersebut diakibatkan karena rendahnya pendapatan orang tua mereka yang hanya cukup digunakan

¹⁰³Wawancara, Bapak Ikrom, kepala Desa Banjar Agung (tanggal 7 November 2017)

untuk membeli makanan saja sebagai kebutuhan yang paling dasar sehingga tidak mampu untuk mensekolahkan anak-anaknya. Berbeda dengan saat ini, masyarakat pekon Banjar Agung rata-rata telah mengenyam pendidikan sekolah menengah, bahkan ke jenjang perguruan tinggi.

e. Tingkat kesehatan masyarakat

Untuk bidang kesehatan, indikator yang mewakili dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah umur harapan hidup waktu lahir. Namun jika ditanya lebih lanjut, bagaimana caranya meningkatkan umur harapan hidup sulit dijawab dengan pasti. Oleh karena itu, tampaknya diperlukan serangkaian indikator kesehatan yang lain yang diperkirakan berdampak pada kesehatan yang pada gilirannya meningkatkan umur harapan hidup waktu lahir.

Tingkat harapan hidup ketika lahir saat ini telah mengalami peningkatan yang signifikan, kesadaran masyarakat yang tinggi untuk mempercayakan masalah kesehatannya kemedis tidak lain karena dipengaruhi oleh pendapatan yang meningkat, tidak seperti sebelumnya masyarakatnya masih berpendapatan rendah dan cenderung tidak menentu sehingga masyarakat lebih memilih berobat ke alternatif atau bahkan paranormal yang cenderung lebih murah jika dibanding berobat ke medis.

BAB IV ANALISIS DATA

A. Pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi Petani di Pekon Banjar Agung

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mengenai pemberdayaan ekonomi petani serta bagaimana meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Pekon Banjar Agung menurut perspektif ekonomi Islam. Dapat dianalisis yakni bahwasanya pemberdayaan ekonomi petani di Pekon Banjar Agung bahwa telah melakukan beberapa upaya guna meningkatkan kesejahteraan petani. Pengembangan yang dilakukan yakni bertujuan untuk meningkatkan pembentukan sikap mental melalui sikap mandiri dalam berusaha. Karena selain memberikan pendapatan terhadap petani itu sendiri juga dapat membantu kesejahteraan masyarakat sekitar dengan menyediakan lapangan usaha. Oleh sebab itu perlu mengupayakan hal-hal sebagai berikut:

1. Peningkatan akses pada asset produktif

Dalam upaya pengembangan bertani untuk meningkatkan kesejahteraan petani kendala utama yang dihadapi adalah masalah modal. Lemahnya permodalan menyebabkan petani mengalami kesulitan dalam meningkatkan kapasitas produksi untuk memenuhi permintaan, adopsi peralatan modern untuk mendukung proses produksi dan peningkatan jumlah tenaga kerja profesional.

Peralatan modern untuk mendukung proses produksi atau teknologi merupakan salah satu sumber utama perubahan dengan adanya inovasi baru. Variabel ini mempengaruhi bahan baku, operasi, serta produk karena

pada dasarnya perubahan teknologi dapat memberikan peluang besar untuk peningkatan hasil, mencapai efisiensi dan perubahan inovasi. Teknologi yang terus berkembang memberikan peluang bagi keberadaan petani.

Dalam upaya mendorong pertumbuhan usaha produktif, untuk mengatasi kurangnya modal, pemerintah telah melakukan usaha bantuan modal kredit dengan bunga rendah melalui Lembaga Keuangan baik Bank maupun Non Bank seperti: Kredit Usaha Rakyat (KUR), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Kredit Ekonomi Kerakyatan (EKOR).

Apabila dimanfaatkan dengan baik, bantuan melalui perbankan seharusnya mampu membantu dalam hal permodalan, tetapi sebagian besar petani kurang memanfaatkannya. Sehingga berpengaruh terhadap peningkatan kapasitas dan alat pendukung proses produksi.

2. Peningkatan akses pada pasar

Dalam pengembangan usahanya setiap perusahaan disarankan untuk tetap menjaga kualitas produk. Jumlah penduduk yang semakin meningkat, memungkinkan terjadinya permintaan produk pertanian yang meningkat karena pola konsumsi masyarakat yang masih mengandalkan produk pertanian sebagai kebutuhan pokok mereka. Pangsa pasar yang masih cukup luas memberikan kesempatan bagi petani di Pekon Banjar Agung untuk meningkatkan penjualannya dan melakukan penjualan produk yang sudah ada ke pasar yang baru.

Berikut ini adalah jumlah penduduk Kabupaten Tanggamus berdasarkan jenis kelamin, yaitu:

Tabel 10
Jumlah Penduduk Kabupaten Tanggamus tahun 2012-2016

Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Sex Ratio
2012	284.265	258.174	542.439	110,10
2013	287.176	261.552	548.728	109,79
2014	292.370	267.916	560.286	109,12
2015	295.869	271.303	567.172	109,05
2016	302.474	277.909	580.383	108,83

Sumber: BPS Kabupaten Tanggamus 2017

Kondisi perekonomian yang semakin mendukung, pola konsumsi masyarakat terhadap sayuran meningkat, dan jumlah penduduk yang semakin meningkat ini menjadi peluang bagi petani sayuran. Kondisi tersebut akan memungkinkan banyaknya selera masyarakat yang semakin beragam dan berubah. Untuk dapat meningkatkan penjualan, memenuhi permintaan sesuai selera konsumen petani sayuran memerlukan inovasi produk sayur. Pengembangan produk sayuran bisa berupa dari kemasan dan jenis sayuran dengan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

3. Kewirausahaan atau Pelatihan

Pemerintah perlu meningkatkan pelatihan bagi petani baik dalam aspek kewiraswastaan, manajemen, administrasi dan pengetahuan serta keterampilannya dalam pengembangan usaha taninya. Disamping itu juga perlu diberi kesempatan untuk menerapkan hasil pelatihan dilapangan untuk mempraktekan teori.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan tujuan meningkatkan profesionalisme berusaha, menumbuhkan jiwa kewirausahaan,

meningkatkan kemampuan keterampilan dan penguasaan teknologi serta meningkatkan akses pasar dan perluasan pasar. Namun, pelatihan Menurut Bapak Fauzan Hamdi ketua kelompok tani Pekon Banjar Agung, mengatakan: “Pemerintah atau petugas PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) belum begitu aktif dalam mengadakan pelatihan, Pelatihan akan dilaksanakan apabila menurut pemerintah sudah saatnya dibina lagi, misalnya dalam pelatihan pengelolaan, pelatihan adanya teknologi baru”. Dimasa yang akan datang diharapkan pemerintah lebih aktif lagi dalam memberikan pelatihan kepada petani. Pelatihan dari Dinas terkait tentunya akan menjadi peluang bagi petani sayuran di Pekon Banjar Agung untuk pengembangan usaha taninya.

Berdasarkan upaya pengembangan diatas, diharapkan petani mampu membuat usaha taninya semakin berkembang. Mampu mengidentifikasi setiap peluang dengan menyeleksi dan mengkaji ulang peluang yang menguntungkan, seperti memaksimalkan kekuatan faktor produksi dengan menghasilkan produk sayur sesuai permintaan konsumen baik dari segi kualitas, kuantitas dan kontinuitas agar dapat memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen.

Kegiatan usaha pertanian tentu memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat yang ada di Desa. Kesejahteraan berarti terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat. Untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat dapat diwujudkan melalui berbagai program pemerintah ataupun dengan usaha-usaha yang dilakukan masyarakat. Kesejahteraan

masyarakat dapat dilihat melalui beberapa indikator, indikator kesejahteraan merupakan suatu ukuran pencapaian masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak. Dalam penelitian ini, penulis melihat kesejahteraan masyarakat menurut indikator BPS yaitu tingkat pendapatan, pendidikan, kesehatan dan perumahan atau pemukiman. Dari pengertian keluarga sejahtera tersebut, dapat diartikan bahwa apabila sebuah keluarga dapat memenuhi semua indikator keluarga sejahtera, maka keluarga tersebut dapat dinyatakan sebagai keluarga sejahtera. Indikator tersebut menjadi tolak ukur kesejahteraan masyarakat petani sayur yang ada di Pekon Banjar Agung.

1. Pendapatan

Dari hasil wawancara kepada para petani sayur di Pekon Banjar Agung didapatkan bahwa pendapatan < Rp. 1.000.000 sebanyak 36%, sedangkan sebanyak 56% mendapatkan pendapatan berkisar Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000, serta 8% diantaranya telah mampu mendapatkan pendapatan berkisar > Rp. 5.000.000.

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar petani telah memiliki pendapatan yang relatif sedang. Meskipun peningkatan pendapatan tersebut tidak terjadi secara signifikan. Hal itu dapat dilihat dari tingkat pengeluarannya yaitu seseorang atau suatu rumah tangga dikatakan sejahtera apabila pendapatan yang didapat sudah mampu menutupi seluruh pengeluaran yang ada dan pengeluaran

yang dimaksud pada penelitian ini ialah pengeluaran untuk pendidikan, kesehatan dan perumahan.

2. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana mengajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara hal tersebut merupakan UU Nomor 22 tahun 2003 tentang SISKNAS.

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden tidak mengalami kesulitan dalam pemenuhan administrasi sekolah, hanya 2 responden yang menyatakan kesulitan dalam pemenuhan administrasi sekolah dikarenakan pendapatan belum sepenuhnya mencukupi pengeluaran.

3. Kesehatan

Kesehatan akan dirasa ketika dimana kebutuhan seluruh Gizi telah terpenuhi. Seseorang akan merasa sehat akan dapat menjalankan aktifitas dengan nyaman dan produktif. Berkaitan dengan pelayanan di bidang kesehatan, Pekon Banjar Agung memiliki pelayanan kesehatan berupa puskesmas dan juga posyandu yang dapat memudahkan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan tabel 4, sebagian besar petani Pekon Banjar Agung memiliki kesejahteraan kriteria cukup yaitu 18 responden (72%). Kesehatan dan gizi dinilai dari kondisi kesehatan keluarga dan ketercukupan asupan gizi keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga petani Pekon Banjar Agung sudah cukup terpenuhi untuk kebutuhan asupan gizi dan memiliki kondisi kesehatan yang bagus serta mampu berobat secara medis di puskesmas atau peskesmas.

4. Perumahan atau pemukiman

Dari hasil penelitian bahwa responden yang memiliki rumah sendiri yaitu 19 orang atau 76%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan perekonomian yang berdampak positif pada kebutuhan perumahan. Dengan terpenuhinya kepemilikan rumah layak huni ditandai dengan sebanyak 56% responden memiliki rumah dengan jenis lantai keramik dan 44% lainnya jenis lantai semen. Selain itu jenis penerangan yang dipakai pada tiap rumah seluruh masyarakat petani di Pekon Banjar Agung telah memiliki jenis penerangan listrik PLN.

Pencapaian kesejahteraan tidak hanya berpatokan pada pemenuhan rumah layak huni saja. Melainkan pemenuhan akan pendidikan dan juga kesehatan serta keterkaitannya dengan tingkat pendapatan yang dapat menentukan tingkat kesejahteraan seseorang. Melihat dari analisis ke empat indikator tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat petani di Pekon

Banjar Agung tumbuh secara positif dari segala aspek. Dari aspek pendapatan, 14 petani memiliki pendapatan yang cukup. Namun jika dilihat dari aspek pengeluaran terdapat 20 petani yang dapat memenuhi kebutuhannya secara penuh meliputi pengeluaran akan pendidikan, kesehatan, juga pemenuhan akan rumah yang layak huni. Artinya dari 25 pengrajin petani, ada 20 petani yang sudah memiliki kehidupan sejahtera. Sedangkan 5 petani lainnya masih berada pada taraf hidup yang kurang sejahtera. Jumlah ini selaras dengan jumlah dimana 20 petani yang telah mencapai taraf hidup sejahtera ada petani yang telah dapat mengembangkan usaha taninya secara maksimal. Dan 5 petani lainnya ialah petani yang belum dapat mengembangkan usahanya secara maksimal sehingga usaha yang ia miliki belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan ekonominya.

B. Pandangan Ekonomi Islam Tentang Pemberdayaan Ekonomi Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Sementara dalam perspektif ekonomi Islam, dampak yang dihasilkan dari bekerja dan berusaha berupa karya, baik berupa fisik maupun non fisik harus berorientasi pada kemaslahatan, bukan sebaliknya. Islam melarang umatnya berbuat zalim terhadap orang lain, atau menggunakan aturan yang tidak adil dalam mencari harta, tetapi mendukung penggunaan semua cara secara adil dan jujur dalam mendapatkan harta kekayaan. Sumber ekonomi dan potensi material kekayaan hendaknya diperlakukan dengan baik,

karena sumberdaya alam merupakan nikmat Allah SWT. Kepada umat-Nya. Manusia dianjurkan mengelolanya dengan tetap memperhatikan kelestariannya.

Untuk memanfaatkan karunia Allah tersebut tentunya diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang mampu menciptakan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas dalam memaksimalkan produk yang dibuatnya. Sumber daya manusia merupakan potensi manusia yang dapat dikembangkan untuk proses produksi sehingga dapat memperbaiki kehidupan ekonomi masyarakat tersebut. Program pemberdayaan ekonomi masyarakat memang dianjurkan dalam ajaran Islam, karena tujuan dari ekonomi Islam adalah menciptakan kehidupan manusia yang aman dan sejahtera. Ekonomi adalah bagian dari tatanan Islam yang meletakkan ekonomi pada posisi tengah dan keseimbangan yang adil artinya dalam bidang ekonomi keseimbangan diterapkan dalam sisi imbang antara modal dan usaha, antara produksi dan konsumsi, antara produsen dan konsumen serta antara golongan dan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat sama halnya dengan pengembangan masyarakat, baik pengembangan individu ataupun kolektif. Pengembangan masyarakat dalam Islam merujuk pada tiga potensi dasar manusia yaitu potensi akal, potensi fisik dan potensi qalbu atau lebih konkritnya pemberdayaan dalam intelektual, ekonomi dan tatanan rohaniyah.

Manusia harus mengoptimalkan segala potensi dalam dirinya yang telah diberikan oleh Allah SWT. Potensi yang paling berharga dan termahal

yang hanya diberikan kepada manusia adalah akal (intelektual). Bahkan Allah memberikan peringatan kepada hambanya untuk menggunakan akal pikirannya. Allah SWT berfirman dalam Q.S Yunus ayat 100:

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تُؤْمِنَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَيَجْعَلُ الرَّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ ١٠٠

Artinya: *Dan tidak seorang pun akan beriman kecuali dengan izin Allah, dan Allah menimpakan azab kepada orang yang tidak mengerti.*¹⁰⁴

Berdasarkan ayat tersebut, bahwa segala aktivitas manusia harus dilakukan dengan ilmu, kecerdikan dan pengoptimalan semua potensi akal yang ada untuk mencapai tujuan. Karena Islam memandang akal sangatlah penting bagi manusia, sebab apapun kegiatan dan perilaku manusia harus dipikirkan terlebih dahulu.

Melalui potensi dasar yang dimiliki tersebut, manusia dapat bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Pendapatan yang diperoleh masyarakat tersebut dapat digunakan untuk membeli barang atau jasa serta keperluan menabung dan investasi. Upaya pemenuhan kebutuhan tersebut telah dicantumkan dalam Q.S Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا

لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٠

Artinya: *Apabila sholat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.*¹⁰⁵

Ayat tersebut memerintahkan agar manusia mau beraktivitas dan memenuhi kebutuhan hidupnya, karena pada dasarnya pekerjaan dengan niat

¹⁰⁴Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h. 401.

¹⁰⁵ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h. 1117.

untuk menjalankan perintah Allah akan bernilai ibadah. Dalam Islam bekerja merupakan suatu kewajiban kemanusiaan. Allah menciptakan bumi dan isinya dengan maksud memberi kemudahan kepada manusia untuk menata kehidupan yang sangat ideal dan dinamis. Seperti halnya pemberdayaan masyarakat yang merubah seseorang menjadi lebih mandiri dengan mengandalkan kemampuan mereka dengan tidak ada batasan. Dalam proses pemberdayaan masyarakat diizinkan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya.

Dalam pandangan ekonomi Islam pemberdayaan ekonomi tentunya dapat dilihat dari beberapa prinsip-prinsip ekonomi Islam yaitu:¹⁰⁶

1. Prinsip Tauhid

Tauhid artinya keimanan kepada Allah SWT, dalam segala aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh setiap muslim sebagai sebuah perintah ibadah. Aktivitas ekonomi yang dilakukan tidak hanya mengutamakan nilai ekonomis, namun juga diiringi dengan ketaatan atas perintah Allah sehingga apa yang dilakukan harus penuh tanggung jawab. Dalam program pemberdayaan masyarakat pekon Banjar Agung sudah menjadi kewajiban para masyarakat dan setiap muslim untuk selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya.

2. Prinsip bekerja dan produktifitas

¹⁰⁶ M. Nur Rianto, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Era Intermedia, 2011), h.10

Prinsip bekerja dan produktifitas dalam ekonomi bahwa setiap individu dituntut bekerja berusaha untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka, dengan semaksimal mungkin agar dapat memenuhi tingkat produktifitas yang tinggi sesuai dengan batasan-batasan dalam Islam. Dalam program pemberdayaan ini tentu para anggota berusaha bekerja merubah diri mereka menjadi petani yang lebih baik dan berpengetahuan luas dalam bidangnya dan dapat memproduksi dengan semaksimal mungkin. Dengan adanya pemberdayaan ini dapat meningkatkan produktifitas hasil panen sesuai dengan apa yang sudah para petani lakukan dan berdampak positif pada tanaman dan dapat meningkatkan produktifitas hasil panen.

3. Prinsip Ta'awun (Tolong menolong)

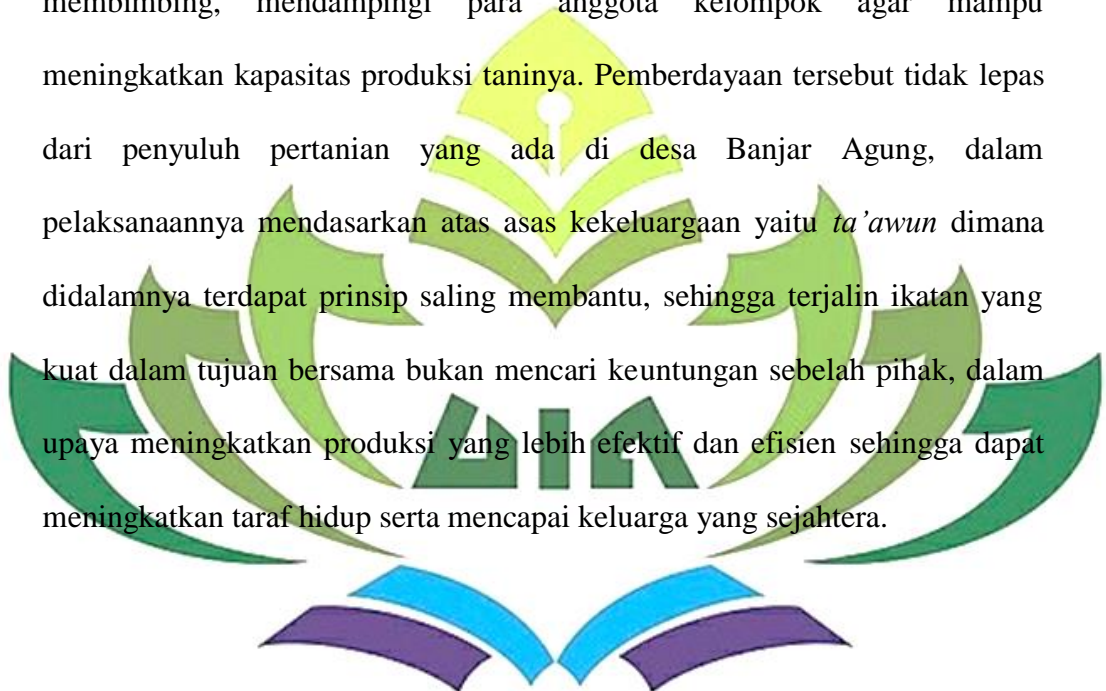
Dalam bekerja berusaha Islam mengajarkan kaum muslimin untuk saling tolong menolong atau ta'awun diantara mereka dalam segala kondisi maupun keadaan dan saling bekerjasama satu sama lain dan tidak hanya memikirkan keuntungan bisnis saja. karena dalam perbuatan saling tolong menolong tersebut merupakan prinsip dasar dalam bekerjasama. Pemberdayaan para petani saling membantu bekerja sama tolong menolong dalam memperbaiki taraf hidup masyarakat yang kurang berdaya, sehingga dengan adanya pemberdayaan masyarakat yang lemah akan menjadi kuat, dengan adanya prinsip ekonomi yaitu ta'awun atau saling tolong menolong maka masyarakat akan semakin harmonis dan sejahtera.

Berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi diatas dapat dilihat bahwa ke tiga prinsip ekonomi diatas telah sesuai dengan apa yang dilakukan pada masyarakat pekon Banjar Agung, dalam pelaksanaan program pemberdayaan yang telah dilakukan bahwa masyarakat tidak hanya mementingkan urusan dunia saja tetapi mereka tetap berprinsip kepada aturan-aturan Islam atau batasan-batasan dalam berusaha bekerja mencari rizki untuk dapat memenuhi kebutuhan ekonomi dalam keluarga mereka.

Melalui bekerjalah manusia dapat memenuhi segala kebutuhannya. Akan tetapi dalam dunia modern seperti saat ini perlu adanya keahlian yang dimiliki. Hal ini dibutuhkan untuk bersaing dalam dunia usaha. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan pendidikan dan pelatihan dalam peningkatan kemampuan seseorang. Manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal perasaan, keinginan, keterampilan dan pengetahuan. Semua potensi sumber daya manusia tersebut berpengaruh terhadap upaya dalam mencapai tujuan. Betapapun majunya teknologi, perkembangan bagi informasi, tersedianya modal dan memadainya bahan, jika tanpa sumber daya manusia sulit bagi organisasi untuk mencapai tujuannya.

Tujuan dari program ini adalah untuk membimbing dan membantu masyarakat dalam memperoleh informasi, pengetahuan, keterampilan yang berguna bagi kehidupannya atau dengan kata lain membantu kelompok yang lemah untuk memiliki kekuatan (kemampuan) dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka tidak hidup dalam kemiskinan.

Pembinaan petani adalah sebagai upaya percepatan sasaran. Dalam pembinaan petani diharapkan timbulnya pengetahuan baru bagi petani khususnya petani yang ada di Desa Banjar Agung dan menambah wawasan kebersamaan, memecahkan dan merubah citra petani sekarang menjadi petani masa depan yang cerah. Pemberdayaan kelompok tani bertujuan membimbing, mendampingi para anggota kelompok agar mampu meningkatkan kapasitas produksi taninya. Pemberdayaan tersebut tidak lepas dari penyuluh pertanian yang ada di desa Banjar Agung, dalam pelaksanaannya mendasarkan atas asas kekeluargaan yaitu *ta'awun* dimana didalamnya terdapat prinsip saling membantu, sehingga terjalin ikatan yang kuat dalam tujuan bersama bukan mencari keuntungan sebelah pihak, dalam upaya meningkatkan produksi yang lebih efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan taraf hidup serta mencapai keluarga yang sejahtera.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis program pemberdayaan ekonomi petani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam yang dilakukan di pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi petani di pekon Banjar Agung yang dilakukan melalui beberapa upaya pengembangan banyak berdampak positif. Upaya pengembangan meliputi peningkatan akses pada asset produktif, peningkatan akses pada pasar, kewirausahaan atau pelatihan sudah sesuai dengan yang dibutuhkan petani. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari peningkatan pendapatan petani, pendidikan, kesehatan serta perumahan atau pemukiman. Kebutuhan yang diperlukan oleh petani dapat terpenuhi dengan bantuan dari petugas pemerintah, Dinas Pertanian serta pihak-pihak yang ikut membantu berjalannya pelaksanaan program-program Kelompok Tani Karya Baru.
2. Pemberdayaan dalam ekonomi Islam merupakan sebuah pembelajaran kepada masyarakat atau sekelompok agar mereka dapat mencapai kehidupan yang lebih baik, Dalam Al-Qur'an surat Ar'rad ayat 11 menjelaskan bahwa Allah tidak akan merubah suatu kaumnya melainkan mereka sendiri yang merubahnya. Dengan hal tersebut maka setiap

anggota petani sudah dapat berusaha merubah dirinya menjadi petani yang lebih maju dan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar. Dan di lihat dari prinsip-prinsip ekonomi dalam Islam yaitu prinsip tauhid, prinsip bekerja dan produktifitas, dan prinsip tolong menolong (ta'awun) bahwa setiap berusaha bekerja mencari rizki harus sesuai dengan akidah Islam yang telah ditentukan oleh Allah dan senantiasa selalu mengharapakan ridho dari Allah SWT agar mendapatkan keberuntungan di dunia dan diakhirat.

B. Saran

Berdasarkan uraian dari pembahasan tersebut diatas, kiranya dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk petani yang telah mengikuti kegiatan pembinaan tersebut agar mampu memaksimalkan kemampuan yang diperolehnya yakni mengembangkan suatu kreasi dari kreatifitas yang dimiliki sehingga dapat memajukan usaha dengan berbagai ide dan gagasan yang dimiliki. Untuk pemerintah daerah lebih ditingkatkan lagi dukungan untuk masyarakat dalam kegiatan ekonominya agar masyarakat dapat memperbaiki kehidupan perekonomiannya.
2. Untuk para petani agar harus terus menjaga hubungan baik dengan saling jujur, saling membantu dan berpartisipasi dalam pembangunan serta menjaga sarana dan prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Huraera, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat* (Bandung: Humaniora, 2008).
- Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2012).
- Adiwarman A karim, *Ekonomi Mikro Islami* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).
- Ambar Teguh Sulistyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Gava Media, 2004).
- Anastasia Promosiana, et. al. *Statistik Produksi Hortikultura Tahun 2014* (Jakarta: Direktorat Jenderal Hortikultura, Kementerian Pertanian, 2015).
- Arifin Taslim, *Metode Kesejahteraan Masyarakat* (Bogor: IPB, 2004).
- Burhanuddin, *Menata Masa Depan* (Makassar: PT. Satria Media, 2007).
- Bahrudin dan Rudy, *Ekonomi Otonomi Daerah* (Yogyakarta: UPPSTM YKP, 2002).
- Cholid Narbuko, H. Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).
- Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam* (Bandung: Pusaka Seti, 2013).
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Tiga Bahasa* (Depok: Al-Huda, 2010).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2011).
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2005).
- Harris Hasyim, *Suara Petani* (Bandung: Masyarakat Geografi Indonesia, 2010).
- Idianto, *Ekonomi Pertanian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006).
- Ifham Ahmad, *Buku Pintar Ekonomi Syariah* (Jakarta: PT Gramedia, 2010).

Ismail MBA, AK, *Perbankan Syariah*, Edisi Pertama (Jakarta: Fajar Interpratama, 2011).

Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2012).

M. Dawam Raharjo, *Islam Dan Transformasi Sosial Ekonomi* (Yogyakarta: Intermasa, 1999).

M. Umar Chapra, *Towards A Just Monetary System*, Alih Bahasa Ihwan Abidin Basri, Sistem Moneter Islam (Jakarta: Gema Insani Press, 2000).

Moh. Pabandu Tika, *Metode Riset Bisnis* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006).

Muchtar Masoed, *Jurnal Media Inovasi* (Yogyakarta: UM, 1997).

Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2003).

Muhammad Sholihin, "Hasil Sensus Pertanian 2013" (On-line), tersedia di: <http://st2013.bps.go.id/st2013esya/booklet/st1802.pdf> (25 Februari 2018).

Muastafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2007).

Nana Sudjana, *Pedoman Penyusunan Skripsi, Tesis dan Disertasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996).

Nurul Huda, *Ekonomi Islam Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana, 2009).

Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global* (Bandung: Alfabeta, 2014).

Prijono Tjiptoherijanto, *Prospek Perekonomian Indonesia Dalam Rangka Globalisasi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002).

Rivai Vaithzal, Buchari Andi, *Islamic Economics* (Jakarta: PT. Bumi Perkasa, 2009).

Soekodjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009).

Soeratno dan Lincolin Arsyad, *Metodologi Penelitian: Untuk Ekonomi dan Bisnis, Rev.Ed* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2008).

Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

Srijanti dan Purwanto S.K., *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011).

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993).

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998).

Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

Suparjan, Hempri S, *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2003).

Veithzal Rifai dan Andi Buchari, *Islamies Economics* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

W.J.S Poerwadarimta, *Pengertian Kesejahteraan Manusia* (Bandung: Mizan, 1996).

Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam* (Jakarta: Robbani Press, 2004).

_____, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Alih bahasa Zainal Arifin (Jakarta: Gema Insani, 1999)

Zainal Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Syari'ah* (Jakarta: Alfabeta, 2005).

Wawancara Penelitian

Kepada Yth,

Bapak/Ibu di tempat,

Pertanyaan yang ada dalam wawancara ini semata-mata hanya untuk data penelitian dalam rangka menyusun skripsi adapun judul skripsi sebagai berikut: pemberdayaan ekonomi petani sayur dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga menurut perspektif ekonomi Islam (studi di pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus).

Di bawah ini ada beberapa macam pertanyaan yang saya harapkan kepada Bapak/Ibu untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan tersebut sesuai dengan pendapat dan pandangan Bapak/Ibu.

Daftar pertanyaan wawancara:

1. Bagaimana keadaan sumber daya manusia di Pekon Banjar Agung?
2. Apakah ada upaya untuk mewujudkan kualitas sumber daya manusia di Pekon Banjar Agung?
3. Bagaimana pendapat anda mengenai program pemberdayaan petani di Pekon Banjar Agung?
4. Hambatan apa saja yang di hadapi dalam pelaksanaan pemberdayaan petani di Pekon Banjar Agung?
5. Bagaimana partisipasi anggota kelompok tani dalam proses pelaksanaan pemberdayaan ekonomi petani di Pekon Banjar Agung?

6. Apakah dengan adanya pemberdayaan petani peningkatan kesejahteraan masyarakat meningkat?
7. Bagaimana tingkat kesejahteraan berdasarkan tingkat pendapatan, pendidikan, kesehatan serta perumahan di Pekon Banjar Agung?
8. Upaya apa yang dilakukan untuk menghasilkan produksi secara maksimal?
9. Apakah ada bantuan dana untuk kelompok tani Karya Baru? Jika ada dari mana sumber dana dan berapa jumlah dana yang diberikan untuk kelompok tani Karya Baru?
10. Apa rata-rata pekerjaan penduduk di Pekon Banjar Agung?

